

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**



*Disiapkan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna: Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
MOH. ISTIQOMAH JAFAR
NIM. 105391102016

09/09/2022

1. Ekp
Samsudin - Arman
R/0099/PS/2200
MAM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Juli, 2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MOH. ISTIQOMAH JAFAR**, NIM 105391102016 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 454 Tahun 1443 H/2022 M, pada Tanggal 22 Dzulhijjah 1443 H / 21 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat, tanggal 22 Juli 2022.

Makassar, 22 Dzulhijjah 1443 H
22 Juli 2022 M

- 
1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
 2. Ketua: H. Nur Asad, M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris: Dr. Nur Hafid, M.Pd.
 4. Penguji:
 1. Dr. Nur Hafid, S.Si, M.M.
 2. Mardiana, S.Pd., M.Pd.
 3. Rikawati, S.Pd., M.Pd.
 4. Dian Pramana Putra, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar



H. Nur Asad, M.Pd., Ph.D.
NIDN: 0907107602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : MOH ISTIQOMAH JAFAR

NIM : 105391102016

Program Studi : Pendidikan Fisika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diajukan

Pembimbing I,

Dr. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0923078501

Pembimbing II,

Hartono Dikrungs, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0923078803

Dekan FKIP

(nama dan nama)

rwani Yulis, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901407012

Ketua Prodi

Pendidikan Fisika

Dr. Nurjima, S.Si., M.Pd.
NIDN. 0923078201



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Moh. Istiqomah Jafar**

NIM : **105391197016**

Program Studi : **Pendidikan Fisika**

Judul Skripsi : **Analisa Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil copian orang lain yang dibantu oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Moh. Istiqomah Jafar



SURAT PERJANJIAN

Nama : Moh. Istiqomah Jafar
NIM : 105391102016
Program Studi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan persetujuan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibantu oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya telah melakukan komunikasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan plagiarisme (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian



Moh. Istiqomah Jafar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Ibadah ter mulia adalah memasukkan rasa bahagia ke dalam hati orang lain".

(Husein Ja'far Al-Hadari)

Pertambahan

Kupersembahkan karya ini untuk:

Keluargaku terkasaku kedua orang tua, saudara, dan sahabat.

Atas doa dan Apresiasiya kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

ABSTRAK

Moh. Istiqomah Jafar. 2022. *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh Rahmawati dan Hartono Bancung).

Semenjak adanya wabah Covid-19, kegiatan belajar mengajar disekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Ini dilakukan untuk meminimalkan mata rantai penyebaran virus corona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptif kuantitatif*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa yang berjumlah 95 orang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa angket, dan wawancara. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa, wawancara dengan guru, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan diawali siswa melakukan pre-test melalui *Google Form*. Kegiatan inti yaitu penyampaian materi melalui *Google Live*, mengirim link video pembelajaran dari *Youtube*, sesi tanya jawab dan diskusi, serta pemberian tugas tertulis melalui aplikasi *WhatsApp*. Pembelajaran diakhiri dengan kuis melalui *Google Form*. Kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran daring diantaranya kesulitan teknis sebesar 61,90%, kesulitan proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 61,00% dan kesulitan faktor eksternal sebesar 45,64%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran daring terletak pada masalah teknis dan proses pelaksanaan pembelajaran. Besar indeks kesulitan teknis sebesar 61,90% (setuju) dan indeks kesulitan proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 61,00% (setuju). Siswa tidak mengalami kesulitan pada aspek eksternal berupa dukungan keluarga dan sekolah. Kesulitan yang paling sering dialami siswa dalam pembelajaran daring adalah kesulitan teknis.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis. Setiap tarikan nafas dan detak jantung penulis adalah anugerah terindah dari-Nya. Syukur, waktu, pikiran, dan tenaga yang tidak terukur yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Rasulullah SAW sebagai satu-satunya nabi terakhir dalam menjalankan aktivitas keseharian kita juga kepada keluarga, para sahabat dan segenap umat yang tetap berketeguhan diatas ajaran luhur hingga akhir zaman.

Penulis juga menyelesaikan penggunaan skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" yang ditulis sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Sarjana Satu (S1) Pendidikan Matematika Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai seorang manusia yang jauh dari kesempurnaan dengan kemampuan yang terbatas, tidak sedikit hambatan yang dialami oleh penulis dalam menyusun skripsi ini. Akan tetapi berkat pertolongan-Nya dan bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Melalui skripsi ini, teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua atas segala doa terbaiknya, cinta yang begitu besar, kasih sayang yang tulus, didik, kepercayaan, dan pengorbanan untuk anaknya. Tanpa kedua orang tua, penulis tidak dapat mencapai tahap seperti ini. Karena

ridho orang tua adalah ridho dari-Nya. Meskipun ucapan terimakasih ini tiada artinya bila dibandingkan dengan pengorbanan orang tua yang begitu besar.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Rahmawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Hartono Bancong, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing II atas kesediaan dan kesungguhan dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana serta memberikan dorongan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kehati-hatian, dan pahala yang berlimpah ganda atas segala kemikian yang telah disarankan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini juga dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Ambo Ase, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erlan Asih, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd dan Bapak Ma'ruf S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda dan Ibunda Dosen Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala ilmu dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis, terkhusus juga kepada Bapak Islamuddin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 8 Gowa, serta adik-adik kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa atas segala perhatian dan kerja samanya.

Terimakasih juga penulis hatukan kepada teman seperjuangan Dispersi 16 khususnya Kelas A yang mulai dari awal perkuliahan dikampus hingga sampai tahap ini selalu memberikan semangat. Banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga tidak akan cukup penulis mencantumkan dan menuturkan kedalam sebuah ruang yang terbatas, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terimakasih yang tulus dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Selain itu penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika penulis telah melakukan banyak kesalahan dan kekhilafan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku selama penulis pertama kali menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar hingga menyelesaikan studinya.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga semuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT, amin ya rabbal alamin. Sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Kesulitan Belajar.....	8
3. Pembelajaran Daring.....	11
4. Pandemi Covid-19.....	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29

D. Teknik Pengambilan Sampel	29
E. Definisi Operasional Variabel	29
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
G. Uji Coba Instrumen	33
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Tabulasi Silang	33
Tabel 3.2 Tabulasi Skor Pengujian Angket Kesulitan Belajar Daring	34
Tabel 3.3 Rekapitulasi Pengujian Angket Kesulitan Belajar Daring	35
Tabel 3.4 Tabulasi Silang Angket Kesulitan Belajar Daring	35
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket	36
Tabel 3.6 Interpretasi Hasil Uji Validitas Angket	37
Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Reliabilitas	38
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket	39
Tabel 3.9 Skor Jawaban Angket Skala Likert	39
Tabel 3.10 Interpretasi Indeks Skor Angket	40
Tabel 4.1 Data Hasil Kesulitan Teknis	48
Tabel 4.2 Data Hasil Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran	50
Tabel 4.3 Data Hasil Kesulitan Eksternal	53

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian	67
Hasil Pengumpulan Data	79
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	104
Dokumentasi Pengumpulan Data	111
Persuratan	114



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri (Putra et al., 2020). Salah satu tempat belajar adalah sekolah. Kegiatan belajar di sekolah disebut proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Namun semenjak adanya wabah Covid-19 kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia, menghimbau agar melakukan pembatasan sosial dan semua instansi formal termasuk sekolah tidak diizinkan untuk berkegiatan seperti biasanya. Sesuai dengan keputusan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa melibatkan secara nasional satuan pendidikan dan perguruan tinggi, dan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (Fauza et al., 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet dan menggunakan media berbasis elektronik. Media yang dapat digunakan seperti komputer, laptop, dan handphone dalam upaya melakukan berbagai interaksi dalam pembelajaran (Nabila & Sulistyaminingsih, 2020).

Kecanggihan inilah yang membuat pembelajaran daring membentuk kemandirian belajar siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran daring bisa menjadi pembatas interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran daring juga tidak dapat dilakukan jika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki perangkat komputer, handphone, jaringan, dan kuota internet yang memadai. Hal ini ini terdapat banyak kendala saat proses pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala yang akan di hadapi seperti ketidaksih peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada siswa. Kendala keterbatasan jaringan dan kuota internet juga menjadi hal yang menjadi perhatian baik guru maupun siswa. Hal ini jika bisa berpengaruh terhadap minat dan konsentrasi siswa hingga menyebabkan siswa mengalami beragam kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses belajar sehingga terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan belajar (Wahab, 2021).

Selama pembelajaran daring, guru harus berpikir bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran secara efektif meski tanpa bertatap muka secara langsung. Ini tentu menjadi suatu pekerjaan tersendiri, terlebih materi fisika yang tidak terlepas dari perhitungan, aktivitas laboratorium dan bereksperimen. Artinya butuh penjelasan yang cukup mendalam agar siswa mengerti mengenai suatu materi fisika. Demikian yang dikemukakan oleh Abbas & Yusuf (2018) bahwa fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari, menantang, kadang-kadang membuat frustrasi, sewaktu-waktu

menyakitkan, dan seringkali bermanfaat dan memberikan kepuasan batin. Sebab fisika menuntut intelektualitas yang relatif tinggi, dan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah tentu lebih rentan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi fisika. Karakteristik tersebut menjadi salah satu hal yang memicu munculnya kesulitan belajar. Namun, kesulitan yang dialami peserta didik berbeda-beda, ada yang mengalami kesulitan dalam hal kognitif, psikomotorik, afektif, dan kesulitan-kesulitan belajar lainnya.

Selain kendala diatas, ketersediaan perangkat yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring juga masih terbatas. Tidak jarang ditemui siswa yang harus meminjam laptop temannya untuk mengikuti pembelajaran daring. Terkait hal itu, pemanfaatan handphone menggantikan peran laptop cukup membantu siswa. Namun, kendala kuota internet yang tidak mencukupi juga menyulitkan mereka. Tidak jarang siswa harus datang ke tempat-tempat yang sekiranya dapat mengakses internet. Ditengah pandemi *Covid-19* seperti sekarang, tentu menjadi hal yang menyulitkan dan mengancam kesehatan serta keselamatan mereka.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 8 Gowa, bahwa selama pandemi *Covid-19* kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring menggunakan aplikasi yang tersedia seperti *WhatsApp*, *Google Form*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Materi disampaikan secara daring melalui aplikasi *Google Meet* sesuai jadwal. Belajar dengan sistem daring mengharuskan siswa *online* ketika jadwal pelajaran fisika dimulai yakni pukul 07:30 sampai

09:30 WITA. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru serta membaca buku pegangan sebagai pelengkap. Penilaian terdiri dari dua aspek, yakni aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan berbentuk kuis berupa soal-soal pilihan ganda melalui *Google Form* sedangkan aspek keterampilan berbentuk soal-soal uraian yang dikumpulkan pada aplikasi *WhatsApp*. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi seperti siswa tidak aktif selama pembelajaran daring dan tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa?
2. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa.
2. Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang proses dan kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi.

b) Bagi Pendidik dan Peserta Didik

Sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan belajar mengajar yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran daring serta bagaimana mengatasi kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan serta perbaikan dalam proses pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pelaksanaan proses pembelajaran daring di sekolah yang terus berkembang sesuai

dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan perkembangan peserta didik serta kesulitan yang muncul dalam pembelajaran daring.

- b) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan serta menambah wawasan dalam bidang penelitian dan pembuatan karya ilmiah.
- c) Pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran daring.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Putra dkk. (2020) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Selanjutnya, Karmayanthi (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan nyata, secara terus-menerus atau berulang-ulang, sehingga menyebabkan adanya

perubahan tingkah laku seseorang dan akan bersifat menetap atau permanen dalam dirinya setelah mengalami proses belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada sumber belajar di suatu lingkungan sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau tingkah laku dari diri peserta didik itu sendiri.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah, siswa tidak akan terlepas dari berbagai macam kesulitan yang akan mereka alami. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa akan ditentukan oleh sedikit banyaknya kesulitan yang telah di hadapi siswa pada saat proses pembelajaran yang telah berlangsung. Maharni (2020) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip, dan keterampilan karena mengalami hambatan atau kendala baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dalam proses belajarnya sehingga siswa tidak dapat melakukan proses belajar secara maksimal. Hal ini juga di kemukakan oleh Abbas & Yusuf (2018) bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan

proses belajarnya. Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya akan mendapat hasil dibawah yang semestinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, sehingga membutuhkan usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya. Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak nyata dalam berbagai jenis manifestasi perilaku, seperti halnya menghasilkan hasil belajar yang mudah dibawah dari nilai yang telah ditetapkan. Seorang siswa diduga mengalami kesulitan apabila ia menunjukkan 'kegagalan-kegagalan' dalam mencapai tujuan belajarnya. Kegagalan belajar yang dimaksudkan adalah bagaimana dalam batas waktu yang telah ditentukan, siswa tidak dapat atau bahkan tidak mampu untuk mencapai tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan pada mata pelajaran tertentu.

b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Menurut Fauza dkk. (2020) faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain:

- 1) Faktor eksternal meliputi fasilitas dan sarana penunjang, kurikulum, waktu belajar, kegiatan siswa diluar jam belajar, lingkungan keluarga (keharmonisan keluarga, ekonomi keluarga, fasilitas belajar dirumah), hubungan dengan masyarakat, kesiapan dengan kegiatan masyarakat, hubungan dengan teman sekelas.
- 2) Faktor internal meliputi faktor fisiologis (asal tubuh dan kesehatan siswa), faktor psikologis (motivasi, minat), faktor persepsi didik (gaya belajar dan kebiasaan belajar), faktor studi dan ekonomi.

Sedangkan menurut Maharani dkk. (2020) bahwa kesulitan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa yang menyebabkan kesulitan belajar. Faktor internal penyebab kesulitan belajar antara lain: sikap terhadap belajar yang meliputi kesiapan dan kesungguhan mengikuti pelajaran, motivasi belajar yang meliputi semangat dalam mengikuti pelajaran, minat belajar yang meliputi perhatian dan rasa senang siswa dalam mengikuti pelajaran, serta kesehatan yang meliputi kondisi fisik.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa kesulitan belajar. Adapun faktor eksternal penyebab kesulitan belajar antara lain; lingkungan keluarga yang meliputi perhatian

orang tua, ekonomi keluarga dan suasana di rumah, lingkungan sekolah yang meliputi metode mengajar, relasi siswa, media pembelajaran yang digunakan, dan waktu pembelajaran, lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, dan media massa yang berpengaruh terhadap siswa sehingga mengganggu

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan siswa yang sering terganggu, tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat belajar, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa antara lain, kesulitan ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan sekitar atau tempat tinggal siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan, orang tua dan sekolah.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan" yang artinya suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan jaringan internet. Menurut Nahila & Sulistyaningih (2020) pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi internet untuk melakukan berbagai interaksi

pembelajaran. Sementara itu menurut Putra dkk. (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat pemunjang lainnya seperti teleponi seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat memungkinkan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun yang mereka inginkan. Selain itu juga siswa dapat berinteraksi dengan guru via menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia seperti *e-classroom*, *video conference*, *attn:fire chat*, *zoom meeting* maupun melalui *whatsapp group*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan layanan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka tetapi menggunakan media elektronik seperti *handphone*, *laptop* dan *komputer* dengan aplikasi yang tersedia seperti *Google Kelas*, *Google Classroom*, *Edmodo* maupun *Zoom Meeting* yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Kamayanthi (2020) bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain;

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.

- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperoleh.
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- 7) Menunjukkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang ada di internet.

Selain itu Nuliyantiy (2020) juga mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring juga terdapat:

- 1) Interactivity (interaktivitas)
- 2) Independence (kemandirian)
- 3) Accessibility (aksesibilitas)
- 4) Enrichment (pengayaan)

Pembelajaran daring harus dilaksanakan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 109 tahun 2013 bahwa ciri-ciri dari pembelajaran daring yaitu:

- 1) Pemanfaatan modus pembelajaran di mana sumber belajar, pendidik dan peserta didik yang tidak harus berada pada satu tempat dan waktu yang sama.

- 2) Pembelajaran bersifat terbuka, maksudnya pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara fleksibel dalam hal cara penyampaian, pilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, dan masa evaluasi hasil belajar.
- 3) Peserta didik mengembangkan belajar mandiri, terstruktur, dan terbinib'is dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
- 4) Keberagaman jalur komunikasi dan interaksi sinkron maupun asinkron antara peserta didik dengan peserta didik, dengan pendidik, dengan sumber belajar lainnya.
- 5) Pemamfaatan media pembelajaran berbasis TIK sebagai sumber belajar yang dapat diakses setiap saat.
- 6) Ketersediaan beragam layanan bantuan belajar bagi peserta didik.
- 7) Pengorganisasian proses pendidikan dalam satu institusi.

Dari penjelasan tentang karakteristik dari pembelajaran daring diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring dapat digunakan dengan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet, dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat dari pembelajaran daring menurut Kamayanthi (2020) yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan ketertarikan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

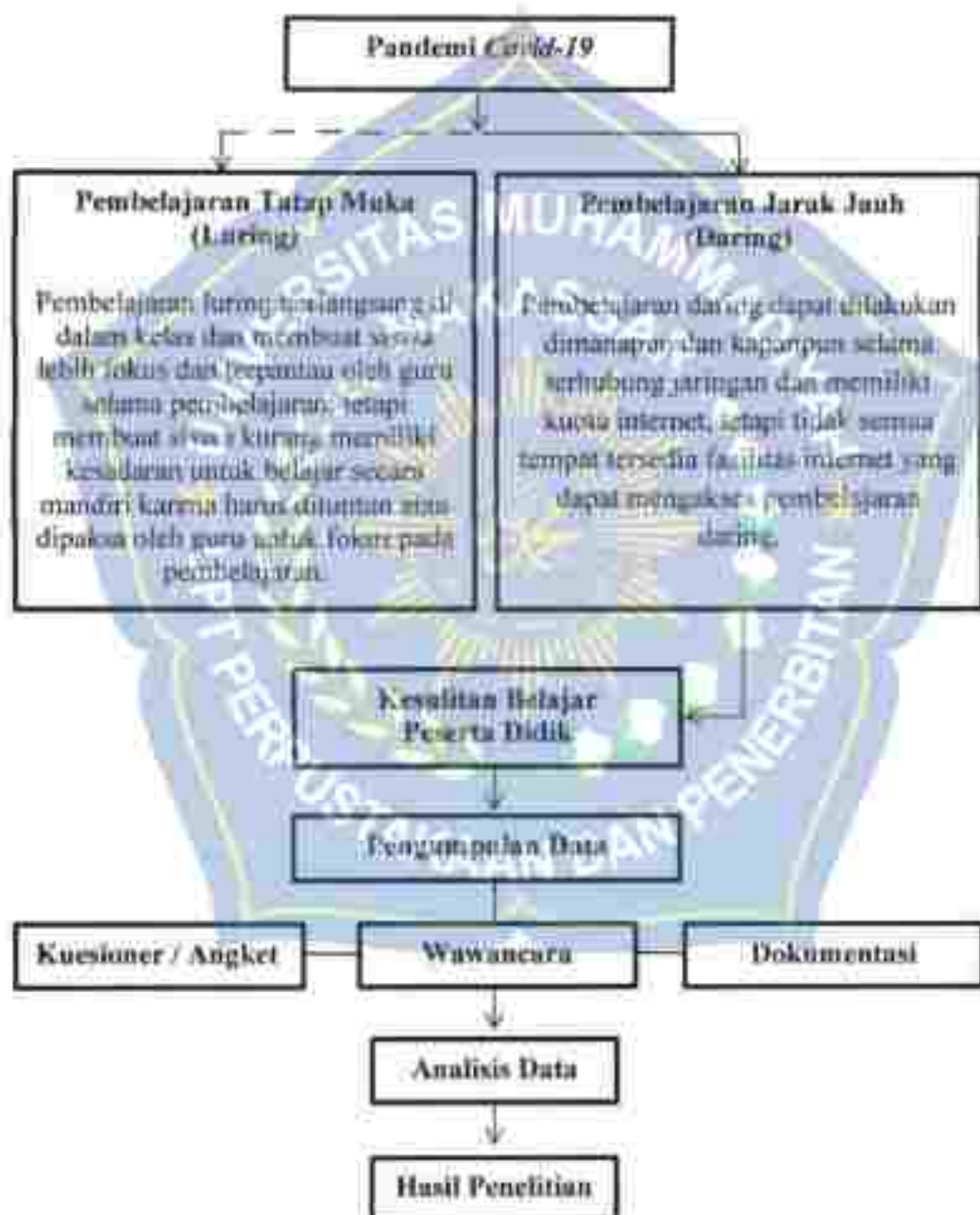
Selain itu manfaat pembelajaran daring menurut (Maula Laili)

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Hafisi & Murni (2015) yaitu:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memanfaatkan penemuannya terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran daring yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selain itu bisa mempermudah dalam mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang lebih luas.

didik dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah skema bagan kerangka pikir dari penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah kebutuhan-siswa apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring. Data diperoleh dari angket *Google Form* yang disebarkan kepada siswa kelas X MIPA sebagai responden. Aplikasi *Google Form* dipilih karena lebih mudah dan praktis untuk menyebarkan angket secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian. Selain itu, peneliti dapat langsung mengetahui hasil skor. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dengan guru fisika kelas X MIPA untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran daring ini sebagai yang diungkapkan Wasiah (2021) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 8 Gowa, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SMA Negeri 8 Gowa merupakan salah satu sekolah yang menerapkan

sistem pembelajaran secara daring di masa pandemi *Covid-19* dan belum ada penelitian terkait yang dilakukan di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa yang berjumlah 95 orang serta dua orang guru fisika di kelas tersebut. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang berbagai kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring. Sedangkan guru fisika dipilih untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini yang apabila populasi atau subjek kurang dari 100, jenis hujat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi atau subjek diambil sebagai sampel penelitiannya. Selanjutnya jika jumlah populasi atau subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Yusuf, 2014).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel di dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar peserta didik terhadap pembelajaran daring. Kesulitan belajar peserta didik adalah individu atau sekelompok orang yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar dan tercatat sebagai siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Gowa. Indikator kesulitan dalam pembelajaran daring yang akan diteliti sesuai

dengan kisi-kisi angket Isnaini (2020) yang dapat digunakan untuk menjadi pedoman pembuatan angket. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Kesulitan Teknis

Kesulitan teknis adalah masalah peralatan yang tidak terduga seperti kegagalan perangkat keras atau lunak yang membuat sulit untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Indikator-indikator kesulitan teknis antara lain: ketersediaan jaringan dan kuota internet, serta kesiapan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran daring. Cara yang digunakan untuk mengungkap kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan instrumen penelitian.

2. Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran

Kesulitan pelaksanaan pembelajaran adalah masalah dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik yang dilakukan secara daring. Indikator-indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran antara lain: motivasi dan minat peserta didik, keahlian guru, partisipasi peserta didik, dan pemberian tugas. Cara yang digunakan untuk mengungkap kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan instrumen penelitian.

3. Kesulitan Faktor Eksternal

Kesulitan factor eksternal adalah kesulitan yang berasal dari lingkungan tempat tinggal peserta didik seperti lingkungan, orang tua, dan sekolah. Indikator-indikator kesulitan factor eksternal antara lain: kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan dan orang tua, serta

dukungan dari sekolah. Cara yang digunakan untuk mengungkap kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan instrumen penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen non-tes, berupa lembar angket dan lembar wawancara dengan guru fisika sebagai data pendukung untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring serta dokumentasi sebagai pelengkap serta penguat data angket dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Yusuf, 2014). Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup atau terstruktur, yaitu angket dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Instrumen angket menggunakan skala rentang 1 sampai 4. Pilihan alternatif jawaban yakni Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Pilihan jawaban tersebut dipilih untuk memperoleh jawaban pasti dari responden. Lembar angket diberikan kepada siswa melalui *Google Form* yang disusun menggunakan skala *Likert*. Wasilah (2021) menyatakan bahwa skala *Likert* digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi (Abbas & Yusuf, 2018). Terdapat tiga metode wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yakni dengan menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis terlebih dahulu. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring, kendala, dan upaya untuk mengatasinya.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah semua peristiwa yang sudah bernilai, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket fisik dan foto ketika wawancara dengan narasumber. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap serta penguat data wawancara dan angket. Dokumentasi juga dijadikan bukti visual yang menyatakan bahwa peneliti memang melakukan wawancara dengan narasumber tersebut. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau berkas pendukung yang ada (Yusuf, 2014).

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Gregory

Hal pertama yang dilakukan setelah pembuatan instrumen adalah melakukan pengujian instrumen oleh ahli atau disebut dengan uji *Gregory* atau uji validitas isi. Koefisien validasi isi dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif oleh beberapa orang saja. Untuk menentukan koefisien validitas isi, hasil penilaian dari kedua pakar dimasukkan kedalam tabulasi silang yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju, penilai kedua tidak setuju, atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan antara kedua penilai. Validitas isi adalah banyaknya butir soal pada kolom D dibagi dengan banyaknya butir soal kolom $A + B + C + D$. Setelah butir soal di validasi isi oleh ahli, selanjutnya dilakukan pengujian instrumen oleh ahli dengan model kesukatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Tabulasi Silang

		Penilai Pakar I	
		Tidak Relevan (skor 1 - 2)	Relevan (skor 3 - 4)
Penilai Pakar II	Tidak Relevan (skor 1 - 2)	A	B
	Relevan (skor 3 - 4)	C	D

Keterangan:

- A : banyaknya butir soal dalam sel A (relevansi lemah-lemah)
- B : banyaknya butir soal dalam sel B (relevansi kuat-lemah)
- C : banyaknya butir soal dalam sel C (relevansi lemah-kuat)
- D : banyaknya butir soal dalam sel D (relevansi kuat-kuat)

Adapun rumus uji Gregory yang digunakan sebagai berikut:

$$Vc = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

Vc : Validasi Construct

A : Kedua judges tidak setuju

B : Judges I setuju, Judge II tidak setuju

C : Judges I tidak setuju, Judge II setuju

D : Kedua Judges setuju

(Azwar, 2013)

Sebelum dilakukan pengujian, perlu diperhatikan kriteria penilaian untuk validitas isi. Kriteria penilaian validitas isi apabila nilai validitas isi lebih besar sama dengan ($\geq$) 0,6 maka instrument dapat digunakan atau valid. Jika hasil validitas instrument kurang dari sama dengan ($<$) 0,6 maka instrument tidak dapat digunakan atau tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil analisis data yang sudah di validasi oleh ahli atau validator antara lain:

Tabel 3.2 Tahapan Skor Pengujian Angket Kesulitan Belajar Daring

Kriteria	Validator		Ket
	I	II	
1. Petunjuk pengisian instrumen angket dinyatakan dengan jelas	4	4	D
2. Kalimat pernyataan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah di pahami peserta didik	3	3	D
3. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	4	4	D
4. Kesesuaian pernyataan dengan indikator kesulitan belajar	4	4	D
5. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik	4	4	D
6. Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan kesulitan belajar peserta didik	3	4	D

Tabel 3.3 Rekapitulasi Pengujian Angket Kesulitan Belajar Daring

Validator I		Validator II	
Tidak Relevan (skor 1 - 2)	Relevan (skor 3 - 4)	Tidak Relevan (skor 1 - 2)	Relevan (skor 3 - 4)
	1, 2, 3, 4, 5, 6		1, 2, 3, 4, 5, 6

Tabel 3.4 Tabulasi Silang (2 x 2) Angket Kesulitan Belajar Daring

Tabulasi Penilaian dari Validator		Validator I	
		Tidak Relevan (skor 1 - 2)	Relevan (skor 3 - 4)
Validator II	Tidak Relevan (skor 1 - 2)	(A) (0)	(B) (0)
	Relevan (skor 3 - 4)	(C) (0)	(D) (6)

$$Validitas_{GI} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{6}{0+0+0+6} = 1.0$$

Dengan demikian, hasil perhitungan uji Gregory diperoleh sebesar 1.0 yang berarti bahwa soal mempunyai validitas $1.0 > 0.7$ (tinggi) dan layak untuk digunakan ke tahap selanjutnya.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Validitas

Validitas instrumen diuji untuk mengetahui bahwa alat ukur yang digunakan valid (Arwar, 2015). Instrumen yang valid mempunyai nilai validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid mempunyai nilai validitas yang rendah. Uji validitas yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian berupa angket adalah dengan membandingkan besar r_{tabel} dan r_{hitung} . Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besar r_{tabel} pada penelitian ini adalah

0,199 sedangkan besar koefisien atau r hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi pearson product moment

n : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor item instrumen

$\sum Y$: jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat total skor jawaban

(Ariswanto, 2015)

Interpretasi dari hasil penghitungan jika r hitung tersebut $> 0,199$ maka instrumen penelitian tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam suatu penelitian karena telah memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian. Sebaliknya, jika jika r hitung $< 0,199$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau instrumen harus dihilangkan dari pengukuran variabel. Perhitungan uji validitas dihitung menggunakan program IBM SPSS Statistics dan $32,0$ for $Windows$ dapat dilihat hasilnya pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket

Nilai signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,199$)					
X1	X2	X3	X4	X5	X6
0,174	0,360	0,505	0,473	0,417	0,604
X7	X8	X9	X10	X11	X12
0,656	0,589	0,632	0,483	0,609	0,539
X13	X14	X15	X16	X17	X18
0,673	0,706	0,691	0,686	0,407	0,449
X19	X20	X21	$r_{hitung} > r_{tabel}$ (valid) $r_{hitung} < r_{tabel}$ (tidak valid)		
0,479	0,432	0,398			

Hasil interpretasi validitas soal angket dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Hasil Uji Validitas Angket

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi	Kriteria
1	0,174	0,199	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
2	0,360	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,505	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,473	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,417	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,604	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,556	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,530	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,632	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,483	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,602	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,579	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,607	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,506	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,697	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,656	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,407	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,549	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,479	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,430	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,398	0,199	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan tabel validitas 3.6, dapat disimpulkan bahwa dari 21 item angket terdapat 20 item valid, yang berarti angket tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena telah memiliki derajat ketetapan dalam mengukur variabel penelitian. Selanjutnya butir-butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis lanjutan, karena instrumen yang valid sudah mewakili semua indikator.

b) Reliabilitas

Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Azwar, 2015). Peneliti menggunakan Teknik *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas pada instrumen angket dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Base 23.0 for Windows*. Nilai *Cronbach Alpha* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{\alpha} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{α} : koefisien reliabilitas alpha
- k : jumlah item reliabilitas
- $\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$: varian total

(Azwar, 2015)

Sehingga, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hasil penghitungan koefisien reliabilitas kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Besar r	Interpretasi
0.80 – 1.00	Sangat Kuat
0.60 – 0.80	Kuat
0.40 – 0.60	Cukup Kuat
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

(Yusuf, 2014)

Hasil uji reliabilitas angket yang dihitung menggunakan software *IBM SPSS Statistics Base 22.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
0.869	21

Berdasarkan tabel interpretasi pada tabel 2.7, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dengan tingkat reliabilitas berada pada kategori sangat kuat.

H. Teknik Analisis Data

1. Angket

Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup atau terstruktur, yaitu angket dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Instrumen angket menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 4. Pilihan alternatif jawaban yakni:

Tabel 3.9 Skala Jawaban Angket Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Yusuf, 2014)

Lembar angket diberikan kepada siswa melalui *Google Form* yang disusun menggunakan skala *Likert*. Analisis data pada metode angket yakni dengan menguraikan data kuantitatif berupa presentase tiap alternatif jawaban yang sudah tertera pada *Google Form* menjadi kalimat deskriptif yang memaparkan apa saja kesulitan siswa pada pembelajaran daring

berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun. Menurut Isnaini (2020) berikut langkah-langkahnya:

a. Menghitung total skor angket menggunakan rumus

$$\text{Total skor} = T \times P(n)$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih jawaban tertentu
P(n) : Pilihan angket skor Likert

b. Menginterpretasi skor perhitungan

Sebelum mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X). Berikut keterangannya:

Y = Skor tertinggi Likert x jumlah responden

X = Skor terendah Likert x jumlah responden

Selanjutnya dicari Besar Indeks (%) dengan rumus:

$$\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$$

Besar indeks persentase lalu diinterpretasikan berdasarkan interval yang didapatkan dari rumus dibawah:

$$I = \frac{100\%}{\text{jumlah skor (Likert)}}$$

Keterangan: I = interval

Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Interpretasi Indeks Skor Angket

Rentang Skor (%)	Kategori
0% - 24,99%	Sangat Tidak Setuju
25% - 49,99 %	Tidak Setuju
50% - 74,99%	Setuju
75% - 100%	Sangat Setuju

(Yusuf, 2014)

2. Wawancara

Data hasil dari wawancara dengan guru fisika kelas X MIPA digunakan digunakan untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran fisika secara daring. Menurut Yusuf (2014) langkah-langkah dalam menganalisis data wawancara menggunakan teknik analisis interaktif *Miles and Huberman* antara lain:

a) Reduksi Data

Langkah reduksi data yang peneliti lakukan yaitu di antaranya membuat ringkasan data yang diperoleh dari wawancara dan dipilih mana yang relevan dengan fokus penelitian.

- 1) Membuat ringkasan data yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara kemudian diringkas dan dipilih.
- 2) Menkode data yaitu data yang dipilih kemudian diberikan kodekode tertentu untuk memudahkan deskripsi data pada tahap selanjutnya. Kode dapat berupa simbol atau kalimat yang menggambarkan suatu sub-tema.
- 3) Membuat catatan objektif adalah data yang sudah diberi kode tertentu selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan fokus-fokus penelitian yang hendak diketahui atau dibahas. Selain itu peneliti juga mengedit jawaban atau situasi sesuai kenyataan yang ada (faktual).
- 4) Membuat catatan reflektif, yaitu menuliskan apa yang ada dalam pikiran mengenai sangkut-paut dengan catatan faktual yang sudah

dihuat serta menganalisis data yang sudah dipilih dan diringkas berdasarkan landasan teoritisnya.

5) Menyimpan data dan memberinya label tertentu agar terorganisasi dengan baik.

6) Membuat ringkasan atau kesimpulan sementara.

b) Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif terkait tema penelitian yang ditanyakan dalam rumusan masalah, yaitu kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dan proses pelaksanaan pembelajaran daring.

c) Penarikan Kesimpulan

Data yang telah direduksi dan dianalisis selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan yang disajikan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan juga dilakukan berulangkali dengan peninjauan kembali mengenai kebenaran (validitas) atas kesimpulan yang telah dirumuskan, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan fokus penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a) Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Data tentang pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang guru fisika bapak AF yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WITA di SMA Negeri 8 Gowa dan ibu YS pada tanggal 20 Oktober 2021 pada pukul 19.00 WITA melalui pengisian video pada aplikasi WhatsApp. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa. Berikut paparan dari hasil wawancara.

Pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat grup kelas untuk siswa kelas X MIPA pada aplikasi *Whatsapp*. Setelah itu, guru mengundang siswa untuk bergabung ke dalam grup kelas tersebut sebagai tahap persiapan. Pendahuluan diawali dengan mempersilakan siswa untuk presensi melalui *Google Form*. Selanjutnya masuk ke inti pembelajaran yakni guru mengirim materi pembelajaran dan link video pembelajaran dari aplikasi *Youtube*. Siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut secara mandiri lalu kemudian menyimak

materi yang disampaikan guru melalui *Google Meet*. Guru juga meminta siswa agar membaca buku teks lain untuk menguatkan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas tertulis berupa soal uraian dan pilihan ganda. Soal essay terdiri dari 3-4 butir soal dan dikerjakan di buku tugas siswa kemudian difoto lalu dikirimkan melalui aplikasi *Whatsapp*, sedangkan kuis berupa soal pilihan ganda dilakukan melalui *Google Form* dan dikerjakan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dan tidak maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan seperti diketahui adanya pembelajaran daring disebabkan karena situasi saat mendidik yaitu pandemi Covid-19 sehingga tidak punya cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran secara daring. Seperti yang diutarakan oleh bapak A1 sebagai berikut:

"Pembelajaran belum maksimal. Hal tersebut disebabkan kurangnya persiapan karena kondisi yang mendesak sehingga guru masih berusaha mencari cara bagaimana mengajar secara daring dengan lebih efektif. Selain itu, guru juga belum bisa melakukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan dalam pembelajaran daring."

Selama pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru tidak mengajarkan semua materi yang tertera di buku paket, hanya materi-materi dasar saja yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang sekiranya siswa dapat langsung memahami apa yang guru jelaskan. Selain itu, dari pihak sekolah pun tidak mematok target tertentu untuk pencapaian materi pembelajaran pada masa pembelajaran daring karena memahami

kondisi sekarang ini. Demikian yang dikatakan oleh ibu YS sebagai berikut:

"Materi yang disampaikan hanya materi dasar saja yang dimana siswa langsung memahaminya, untuk kondisi saat ini pihak sekolah tidak menatok target tertentu karena memahami keadaan pandemi saat ini"

Respon siswa selama pembelajaran daring sangat beragam. Ada yang responnya bagus, artinya mau mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Namun ada juga siswa yang hadir namun tidak menyimak materi pembelajaran, tidak mengisi absensi bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Ini terjadi karena banyak kemungkinan seperti siswa bangun terlambat sehingga dengan jam pelajaran yang terbatasi yaitu pukul 07:30 - 09:30, siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dari awal. Akibatnya, ketika pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang mengirim pesan pribadi kepada guru untuk menurunkan tingkat tugas materi maupun aturan pembelajaran pada hari itu. Menurut guru, faktor lain yang menyebabkan siswa tidak maksimal dalam pembelajaran daring yaitu kemungkinan bahwa siswa terkendala jaringan dan tidak memiliki kuota internet sehingga tidak mengikuti pembelajaran dan terlambat mengumpulkan tugas. Karena beberapa hal tersebut, hanya beberapa siswa saja yang aktif selama pembelajaran. Bapak AF menuturkan:

"Pembelajaran daring belum maksimal karena hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran"

Guru mengalami berbagai kesulitan selama pembelajaran daring.

Kesulitan pertama terkait dengan persiapan pembelajaran yang sangat

banyak mulai dari rencana pembelajaran, strategi pembelajaran apa yang digunakan, bentuk penilaian, langkah pembelajaran dan lainnya. Semua itu harus disiapkan sebelum masuk ke kelas. Kesulitan kedua mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru mengatakan sulit untuk meng-handle siswa hanya dengan memegang handphone. Bapak AF menuturkan,

"Meng-handle siswa hanya dengan menggunakan handphone sangat membutuhkan konsentrasi. Sebab banyak anak yang chat di grup dan mengobrolnya gitu secara pribadi pada waktu yang bersamaan dan guru harus mengikuti itu."

Kesulitan lainnya yang dihadapi selama pembelajaran daring ialah ketika siswa tidak mengikuti pembelajaran dan guru harus mencari tahu kendala apa yang dialami oleh siswa tersebut sehingga tidak mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mengatakan bahwa kendala yang sering dialami adalah tidak ada kuota internet. Guru juga mencari solusi bagaimana caranya agar siswa tersebut bisa tetap mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal oleh materi yang diajarkan. Disarankan yang dituturkan oleh Ibu YS sebagai berikut.

"Saya selalu mencari cara agar mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada, seperti kasus siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Saya menanyakan kepada temannya yang ikut kelas, yang rumahnya dekat agar memberitahu ke siswa tersebut, apabila kehabisan kuota atau belum mampu membeli kuota, maka saya meminta tolong agar anak tersebut dapat mumpung ke temannya sehingga bisa tetap mengikuti pembelajaran."

Kesulitan lainnya ketika mengoreksi pekerjaan siswa. Tugas yang terbilang banyak membuat mata lelah ketika mengoreksi. Pihak sekolah tidak membuat target harus sesuai dengan standar kurikulum karena memahami bahwa guru dan siswa masih beradaptasi dalam pembelajaran

daring ini. Guru juga mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi secara daring. Guru harus mencari cara agar siswa bisa mengerti penjelasan yang disampaikan meski kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Oleh karena itu, guru menggunakan bantuan aplikasi Google Meet sebagai media penyampaian materi. Selain beberapa kesulitan tersebut, selama pembelajaran daring guru tidak bisa mendeteksi apakah anak sudah paham dengan materi yang telah disampaikan. Ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh bapak AP sebagai berikut:

"Kesulitan menyampaikan materi siswa dalam pembelajaran daring adalah sulit untuk mendeteksi apakah siswa sudah paham atau belum".

Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas tertulis berupa soal esai dan pilihan ganda. Soal esai untuk menilai aspek ketenampilan sedangkan soal pilihan ganda untuk menilai aspek pengetahuan. Soal esai dikerjakan di buku tulis lalu disampaikan melalui aplikasi WhatsApp, sedangkan soal pilihan ganda berbentuk kuis dikerjakan melalui Google Form. Guru memanfaatkan presensi dan keaktifan siswa sebagai alat ukur untuk aspek sikap (afektif). Pada tahap evaluasi guru mengalami kendala yaitu beberapa anak tidak mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan. Guru menuturkan hal ini terjadi bukan semata anak tidak mau mengerjakan, namun bisa jadi karena terkendala jaringan dan tidak memiliki kuota internet. Guru menuturkan,

"Hal ini tentu menambah pekerjaan bagi guru karena harus melayani siswa selama 24 jam. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan saya sebenarnya".

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memperpanjang waktu pengerjaan, memberikan tugas susulan bagi siswa yang belum mengerjakan, serta tugas tambahan bagi yang nilainya kurang memuaskan.

b) Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring

1) Kesulitan Teknis

Data penelitian hasil angket untuk mengetahui kesulitan teknis siswa ditunjukkan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Kesulitan Teknis

Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total Skor	Indeks (%)	Rata-Rata
Kesulitan Jaringan dan Kuota Internet							
Saya sering kehabisan kuota internet selama pembelajaran daring	5	21	42	21	281	73,95%	73,95%
Ketidaksiapan Siswa dalam Pembelajaran Daring							
Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki handphone atau laptop sendiri	34	28	18	5	185	45,70%	49,83%
Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring	22	40	25	8	209	55,20%	
Menurut saya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran fisika	36	43	12	4	174	45,80%	
Rata-Rata Total							61,90%

Berdasarkan tabel 4.1, sub-indikator mengenai kesulitan jaringan dan kuota internet indeksinya sebesar 73,95% (setuju). Rinciannya adalah: 1) 73,95% (setuju) siswa sering kehabisan kuota internet selama

pembelajaran daring. Sedangkan pada sub-indikator ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran daring indeksinya sebesar 49,83% (tidak setuju). Rinciannya adalah: 1) 48,70% (tidak setuju) siswa kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki handphone atau laptop sendiri; 2) 55,00% (setuju) siswa kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring; dan 3) 45,80% (tidak setuju) bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran fisika.

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan indeks rata-rata total pada indikator kesulitan teknis yaitu sebesar 61,90% (setuju), yang berarti siswa setuju mereka mengalami kesulitan teknis selama pembelajaran daring.

Pada kolom kritik dari saran, siswa mengungkapkan bahwa beberapa kesulitan terkait teknis diantaranya: tidak mahir menggunakan internet, boros kuota internet karena setiap 4-5 hari harus membeli kuota internet baru, grup kelas yang berisik sehingga mengganggu konsentrasi, serta membuat mata lelah dan sakit karena terlalu lama menatap layar ponsel. Selain kritik, siswa juga memberi saran agar pihak sekolah maupun pemerintah memberikan subsidi berupa kuota gratis untuk anak sekolah selama pembelajaran daring, dan sebaiknya pembelajaran daring ini guru harus mencari cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung terutama pembelajaran fisika yang berhubungan dengan

praktikum atau eksperimen, karena aplikasi yang digunakan saat ini sulit dipahami sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

2) Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran

Data perolehan hasil angket untuk mengetahui kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring siswa ditunjukkan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran

Pernyataan	SSN	TS	S	SS	Total Skor	Indeks (%)	Rata-Rata
Motivasi dan Minat Siswa							
Saya tidak bersemangat saat pembelajaran daring dimulai	27	44	15	9	195	51,70%	60,15%
Minat saya pembelajaran daring mulai dan membosankan	11	20	33	23	261	68,70%	
Penjelasan Guru							
Penjelasan guru dalam pembelajaran daring bagi saya tidak membantu	20	38	22	15	218	57,40%	66,72%
Penjelasan guru dalam pembelajaran daring sulit dipahami	9	10	31	38	289	76,00%	
Partisipasi Siswa							
Saya jarang mengikuti pembelajaran daring	48	28	14	5	165	43,70%	55,45%
Pembelajaran daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas	17	14	24	15	232	61,00%	
Pembelajaran daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran	25	38	19	13	210	55,30%	
Selama pembelajaran daring, saya tidak mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran	14	32	38	11	236	62,11%	
Pemberian Tugas							
Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring	22	34	29	10	217	57,11%	

Soal-soal yang diberikan guru selama pembelajaran daring sulit dikerjakan	8	41	35	11	239	62,90%	61,34%
Pemberian tugas secara daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas	12	31	39	13	243	64,00%	
Rata-Rata Total							61,00%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata aspek motivasi dan minat siswa sebesar 60,15% (setuju). Rincian besar indeks tiap item pernyataan sebagai berikut: 1) 51,87% (setuju) tidak bersemangat saat pembelajaran daring dimulai; 2) 68,70% (setuju) pembelajaran daring sulit dan membosankan. Aspek penjelasan guru mempunyai indeks sebesar 66,72% (setuju). Rincian besar indeks tiap item pernyataan sebagai berikut: 1) 57,40% (setuju) penjelasan guru dalam pembelajaran daring tidak menarik; 2) 76,65% (setuju, setuju) penjelasan guru dalam pembelajaran daring sulit dipahami. Aspek mengenai partisipasi siswa diperoleh rata-rata indeks sebesar 55,45% (setuju) dengan rincian besar indeks tiap item pernyataan sebagai berikut: 1) 43,70% (tidak setuju) siswa jarang mengikuti pembelajaran daring; 2) 61,05% (setuju) pembelajaran daring membuat siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas; 3) 55,30% (setuju) pembelajaran daring membuat siswa tidak aktif selama proses pembelajaran; dan 4) 62,11% (setuju) selama pembelajaran daring, siswa tidak memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Aspek pemberian tugas mempunyai indeks sebesar 61,34% (setuju) dengan rincian besar indeks tiap item pernyataan sebagai berikut: 1) 57,11% (setuju) siswa merasa

terpenuhi dengan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring; 2) 62,90% (setuju) soal-soal yang diberikan guru selama pembelajaran daring sulit dikerjakan; dan 3) 64,00% (setuju) pemberian tugas secara daring menyulitkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan indeks rata-rata total pada indikator pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 61,00% (setuju). Angka tersebut mempunyai interpretasi bahwa setuju jika mereka mengalami kesulitan saat proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Adapun siswa yang memalukan kritik dan saran terkait pembelajaran daring diantaranya: penjelasan guru yang sulit dipahami, mudah bosan karena tidak bisa bertemu teman-teman seperti ketika belajar di kelas, dan tidak ada senda gurau dari guru seperti saat pembelajaran langsung, serta tugas yang banyak dan sulit dikerjakan. Alasannya ada pula yang berpendapat belajar secara daring mudah dan seru walaupun siswa jadi mudah mengantuk dan membosankan.

3) Kesulitan Eksternal

Data perolehan hasil angket untuk mengetahui kesulitan eksternal atau lingkungan siswa ditunjukkan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Tabulasi Indeks Skor Kesulitan Eksternal

Pernyataan	STS	TS	S	SS	Skor Total	Indeks (%)	Rata-Rata
Kesulitan Finansial							
Selama pembelajaran daring saya tidak mampu membeli kuota internet karena tidak mempunyai uang	23	23	27	6	207	44,50%	54,50%
Dukungan dari Orang Tua dan Lingkungan							
Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberikan semangat selama pembelajaran daring di rumah	45	19	1	1	166	41,84%	41,84%
Saya malas mengikuti pembelajaran daring karena orang disekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas	49	31	12	1	190	41,84%	
Dukungan dari Sekolah							
Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring	53	27	7	8	160	42,10%	40,60%
Guru tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring	49	40	5	1	148	39,00%	
Rata-Rata Total							45,64%

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan rata-rata total sebesar 45,64% (tidak setuju), yang berarti siswa menyatakan tidak setuju jika mereka mengalami kendala atau kesulitan belajar daring karena faktor eksternal (lingkungan, orang tua dan sekolah). Meski begitu, pada aspek kesulitan ekonomi terkait siswa sering tidak mampu membeli kuota internet karena tidak mempunyai uang selama pembelajaran daring indeksinya sebesar 54,50% (setuju). Sedangkan pada aspek dukungan orang tua dan lingkungan sekitar diperoleh rata-rata indeks sebesar 41,84% (tidak setuju), dengan rincian besar indeks tiap item pernyataan sebagai berikut: 1) pernyataan bahwa orang tua tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah indeksinya sebesar 41,84% (tidak setuju); 2) pernyataan bahwa siswa malas mengikuti pembelajaran daring karena orang disekitar siswa tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas indeksinya sebesar 41,84% (tidak setuju); dan pada aspek dukungan dari sekolah rata-rata indeksinya sebesar 40,60% (tidak setuju), dengan rincian besar indeks tiap item pernyataan sebagai berikut: 1) pernyataan bahwa wali kelas tidak memberi siswa dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring indeksinya sebesar 42,10% (tidak setuju); dan 2) pernyataan bahwa guru fisika tidak memberi siswa dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring indeksinya sebesar 39,00% (tidak setuju).

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Bagian ini merupakan pembahasan terkait jawaban dari rumusan masalah penelitian pertama, yakni bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa selama masa pandemi Covid-19. cakupan pembahasan ini diantaranya persiapan guru sebelum pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala selama pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan guru, sebelum memulai pembelajaran daring guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video pembelajaran, soal-soal essay, serta membuat kuis di *Google Form*. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai 09.30 WITA. Sebagai tahap persiapan, guru mengundang siswa untuk bergabung ke dalam grup kelas pada aplikasi *WhatsApp*. Pada tahap pendahuluan siswa mengisi presensi melalui *Google Form*. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang merupakan tahap pemberian materi dan tugas oleh guru kepada siswa secara daring. Materi disampaikan melalui aplikasi *Google Meet*. Guru juga mengirim link video pembelajaran dari aplikasi *Youtube*, sehingga siswa dapat mengakses video tersebut secara mandiri dan dapat diulang-ulang jika diperlukan. Selain itu, siswa diminta untuk membaca buku pegangan lain guna memperkuat pemahaman. Setelah pemberian materi,

guru memberikan tugas berupa soal uraian sejumlah 3 sampai 4 soal. Kegiatan pembelajaran daring ditutup dengan kuis berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan melalui *Google Form*.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring telah dilakukan sebagaimana mestinya, yakni terdiri dari tahap persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Dewi & Sadjiarto (2021) mengenai tahap pelaksanaan pembelajaran daring, yakni adanya tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Akan tetapi, kegiatan inti yang seharusnya menggunakan pendekatan dan model saintifik atau penemuan (*discovery*) atau berbasis proyek tidak digunakan. Hal ini dikarenakan kondisi yang menghambat adanya pembelajaran daring terjadi secara mendadak sehingga guru tidak punya cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran daring sesuai kurikulum yang ada. Selain itu guru juga belum bisa mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif untuk karakteristik siswa pada pembelajaran daring ini.

Konsep fisika yang dianggap rumit dan sulit bagi sebagian besar siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru selama pembelajaran daring, seperti halnya yang diungkapkan Abbas & Yusuf (2018) bahwa fisika bagi siswa pada umumnya merupakan mata pelajaran yang sulit, dengan terlalu banyak rumus untuk dihafalkan dan terlalu banyak angka yang dioperasikan. Penjelasan secara langsung di kelas saja seringkali sulit membuat siswa paham, apalagi ketika penjelasan tidak dilakukan secara langsung. Guna menyiasati hal tersebut guru membuat media penyampai

materi dengan bantuan aplikasi *Google Meet*, dan juga bantuan video pembelajaran yang diambil dari Youtube. Video tersebut berisi penjelasan terkait materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Walaupun begitu, tujuan pembelajaran tidak serta merta dengan mudah dicapai. Masih banyak siswa yang merasa penjelasan guru sulit dipahami dan kurang menarik. Hal ini berakibat hasil belajar yang mengatakan jika penjelasan guru dalam pembelajaran daring sulit dipahami dan kurang menarik. Akibatnya hasil belajar siswa tidak maksimal.

Menurut Isnaini (2020) salah satu prinsip pembelajaran daring terkait penilaiannya yaitu penilaian siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan hal tersebut, aspek yang dinilai pada pembelajaran daring adalah keterampilan dan pengetahuan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan dengan memberikan soal uraian yang dikerjakan siswa di buku tulis lalu di foto dan diuploadkan melalui aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan pemberian kuis berupa soal pilihan ganda melalui *Google Form*. Guru belum menemukan cara yang efektif untuk menilai aspek sikap (afektif) siswa selama pembelajaran daring. Sementara itu, hanya presensi dan keaktifan siswa yang digunakan untuk menilai aspek afektif siswa.

Pembelajaran daring seperti yang dikatakan Utami & Cahyono (2020) memiliki beberapa masalah seperti siswa yang belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, siswa belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring di rumah, serta banyak siswa yang masih belum bisa

mengatur dan mengontrol waktu belajar daring sehingga terkesan belajar seperlunya. Masalah ini pula yang dialami guru selama mengajar secara daring. Banyak siswa yang belum bisa hadir tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru fisika bahwa hanya beberapa siswa saja yang aktif selama pembelajaran. Hal ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya: minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring termasuk rendah, siswa tidak terlalu memahami langkah-langkah dan aturan selama pembelajaran daring, karena belum terbiasa dengan sistem belajar daring, serta siswa belum bisa disiplin mengikuti pembelajaran daring seperti tertidur bangun tidur, dan tidak memiliki kuota internet sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai jadwal. Partisipasi siswa yang rendah berakibat pada hasil belajar yang rendah pula. Sulit untuk mengondisikan siswa agar disiplin dalam mengumpulkan tugas. Seringkali waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas tidak cukup. Oleh karena itu, batas pengumpulan diperpanjang agar siswa lebih maksimal dalam mengerjakan tugas, serta siswa yang kehabisan kuota atau belum mampu membeli kuota, dapat numpang ke temannya sehingga bisa tetap mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 8 Gowa selama masa pandemi Covid-19 berlangsung secara daring. Guru melaksanakan proses pembelajaran daring dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran daring tidak efektif dan tidak

maksimal karena mengalami beberapa masalah seperti kedisiplinan siswa yang rendah serta motivasi dan minat belajar siswa yang rendah pula. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sadjiarto (2021) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih adanya siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran dan tidak mematuhi aturan tata tertib pembelajaran daring.

2. Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Daglan ini merupakan pembahasan terkait rumusan masalah penelitian yang kedua, yaitu tentang apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa selama masa pandemi Covid-19. Terdapat tiga indikator kesulitan siswa selama pembelajaran daring yang telah peneliti susun, yaitu kesulitan teknis, kesulitan pelaksanaan pembelajaran, serta kesulitan eksternal berupa lingkungan sekitar siswa, serta orang tua dan sekolah.

Kesulitan siswa dalam pembelajaran daring yang pertama adalah mengenai masalah teknis. Penelitian yang dilakukan Utami & Cahyono (2020) diketahui kesulitan teknis berupa sinyal dan ketidakmampuan dalam belajar daring merupakan kesulitan yang paling sering dialami siswa. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil angket yang tertera pada tabel 4.1 tentang indeks skor kesulitan teknis. Indikator kesulitan teknis mempunyai indeks sebesar 61,60%. Artinya, siswa setuju bahwa mereka mengalami kesulitan teknis selama pembelajaran daring. Kesulitan siswa terkait teknis ini diantaranya sering kehabisan kuota internet, dan tidak

mahir menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Siswa juga menuliskan kefuhannya mengenai kesulitan teknis pada kolom kritik dan saran yang tersedia pada lembar angket. Siswa mengatakan bahwa belajar secara daring sulit karena terkendala jaringan dan boros kuota internet. Selaras dengan temuan penelitian oleh Solityo & Aiyuni (2021) bahwa jaringan internet tidak stabil dan kuota internet yang terbatas menjadi kendala dalam pembelajaran daring, dan ketidakmampuan siswa untuk membeli kuota internet.

Berdasarkan tabel 4.2 indikator kesulitan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran indikatornya 59,50%. Angka tersebut mempunyai interpretasi bahwa siswa setuju mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Kesulitan siswa dalam indikator ini yakni terdapatnya motivasi dan minat siswa, penjelasan guru yang kurang menarik dan sulit dipahami, kesulitan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta siswa merasa terbebani dengan tugas yang banyak dan sulit dikerjakan. Terkait hal ini, pada kolom kritik dan saran siswa mengakui bahwa penjelasan guru sulit dipahami. Tugas yang banyak dan sulit juga menjadi beban tersendiri bagi siswa. Suasana kelas yang menyenangkan tidak lagi dirasakan ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Akibatnya siswa merasa malas dan bosan ketika mengikuti pembelajaran daring. Ini sejalan dengan penelitian Nabila & Sulistyaningsih (2020) bahwa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang maksimal. Interaksi secara online tidak seperti tatap muka banyak

kendala yang dialami. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa merasa bosan dan terbebani dengan tugas yang banyak.

Berdasarkan tabel 4.3, indikator kesulitan siswa dari aspek eksternal atau lingkungan didapatkan rata-rata indeks sebesar 45,30%. Artinya siswa tidak setuju jika mereka mengalami kendala atau kesulitan belajar daring karena faktor lingkungan berupa keluarga dan sekolah. Meski begitu, pada aspek kesulitan ekonomi siswa setuju jika selama pembelajaran daring siswa sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang. Di sisi lain, siswa tidak mengalami kesulitan belajar secara daring dikarenakan faktor rendahnya dukungan dan bantuan orang tua dan lingkungan sekitar, serta rendahnya dukungan pihak sekolah. Artinya, selama pembelajaran daring, pihak keluarga dan sekolah selalu memberi dukungan kepada siswa. Ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2020) bahwa siswa tidak mengalami kesulitan eksternal selama pembelajaran daring. Dalam hal ini orang tua selalu mendukung dan memberi semangat selama pembelajaran daring.

Berdasarkan pembahasan mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran daring, implikasi atau dampak yang dapat ditimbulkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada guru-guru mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui dan lebih meningkatkan cara mengajar agar siswa lebih tertarik dan dapat memahami dalam pembelajaran daring saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari tiga tahap persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sebagai tahap persiapan, guru terlebih dahulu mengundang siswa untuk bergabung ke dalam grup kelas pada aplikasi *WhatsApp*. Pembelajaran diawali dengan mempersilakan siswa presensi melalui *Google Form*. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru mengirimkan link video pembelajaran dari *Youtube* untuk dipelajari siswa secara mandiri dan menyimak penjelasan materi melalui aplikasi *Google Meet*. Siswa diperbolehkan membaca buku teks lain untuk memperkuat pemahaman. Sebagai bentuk evaluasi, guru memberi tugas berupa soal uraian. Kemudian, kegiatan pembelajaran daring diutupi dengan kuis berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan melalui *Google Form*.
2. Siswa mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran daring, diantaranya kesulitan teknis dan kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pada kesulitan teknis, siswa sering mengalami kehabisan kuota internet sehingga tidak mengikuti pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, siswa mengalami kesulitan diantaranya penjelasan guru yang sulit dipahami, kurang bersemangat dan bosan

ketika pembelajaran dimulai, tidak memahami langkah-langkah pembelajaran daring, serta tugas yang sulit dikerjakan sehingga siswa merasa terbebani.

B. Saran

Kesulitan-kesulitan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 8 Gowa terletak pada masalah teknis dan proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Meski pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka dikelas, semangatnya sebagai siswa masih tetap sama yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar seperti mencari cara maupun strategi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, diharapkan guru lebih memahami kemampuan siswa yang berbeda-beda dan juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dengan tidak memberi tugas sebelum selesai sehingga sulit dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Yusuf Hidayat, M. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas Ipa Sekolah Menengah Atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1.188>
- Arwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Fauza, N., Emulawati, E., & Syafita, D. (2020). Diffenaty Analysis of Physics Students In Learning Online During Pandemic Covid-19. *Jurnal Geliga Samudra: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.31254/jgs.8.1.40-54>
- Hadisi, L., & Murni, W. (2015). Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'awh*, 6(1), 117–140.
- Isnaini, D. (2020). Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1–135.
- Kumayanti, D. Y. (2020). Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI DP11 di SMKN 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020/2021. *Institutional Repository & Scientific Journals*, 03, 258–278. https://doi.org/10.1515/9783112378045_017
- Maharani, A., Krisdianto hadiprasetyo, & Ercata, A. P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan, Sastra Sosial, Dan Agama*, 6(2), 6–12. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.182>
- Nabila, H., & Sulistiyuningsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA NEGERI 9 Semarang. *Edusainstech, Prosiding Seminar, FMIPA UNIKUS 2020*, 62–71.
- Pusvyta Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Qura*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>

- Putria, H., Maulia, I. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, B. C., Rahmt, B. C., & Madyunus Salayan. (2020). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Detum. *As-Salam I, Vol. IX No*(Vol. 9 No. 2 (2020) : PANDEMI COVID 19), 123-144. <https://staidarissalam.lampung.ac.id/ejournal/index.php/as-salam/article/view/186/253>
- Sulistyo, R., & Myani, P. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Matematika di Sman Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(3), 2460-2470. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.849>
- Utami, Y. P., & Cahyoni, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.33365/jimr.v1i1.252>
- Wasiah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 19(3), 307-317. <https://doi.org/10.23867/jmuk.v9i3.pp307-317>
- Yulia, E. R., Wahyuni, L., & Maharini, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(3), 3009-3016. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.731>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.





**PEDOMAN WAWANCARA
GURU FISIKA KELAS X MIPA SMA NEGERI 8 GOWA**

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran fisika berbasis daring.

B. Identitas Narasumber

1. Nama Guru
2. Pendidikan Terakhir
3. Email/No. Hp
4. Waktu
5. Hari/Tanggal Wawancara

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran fisika berbasis daring?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran fisika berbasis daring sudah berjalan efektif? Jika belum, mengapa?
3. Apakah materi fisika yang diajarkan selama pembelajaran daring sesuai sesuai target perencanaan?
4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana respon siswa selama pembelajaran fisika berbasis daring?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah sulit menyampaikan materi fisika secara daring? Apa alasannya?
6. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi selama pembelajaran fisika berbasis daring serta bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
7. Seperti apa bentuk evaluasi pembelajaran fisika berbasis daring serta bagaimana hasil belajar siswa?
8. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi selama evaluasi pembelajaran fisika berbasis daring? Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasinya?

KISI-KISI ANGKET

Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

Jumlah: 21 butir pernyataan

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No. Butir	Jumlah
1	Kesulitan Teknis	Kesulitan Jaringat dan Koneksi internet	Saya sering terhalang jaringan saat pembelajaran daring	1, 2	2
			Saya sering kesulitan akses internet selama pembelajaran daring		
		Ketersediaan media peserta didik dalam pembelajaran daring	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki handphone atau laptop sendiri	3, 4, 5	3
			Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring		
			Menurut saya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring baik cocok untuk belajar atau tidak		
2	Proses Pelaksanaan Pembelajaran	Motivasi dan minat peserta didik	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran daring di rumah	6, 7	2
			Menurut saya pembelajaran daring sulit dan membosankan		
		Penjelasan guru	Penjelasan guru dalam pembelajaran daring saya tidak mengerti	8, 9	2
			Penjelasan guru dalam pembelajaran daring sulit dipahami		
			Partisipasi peserta didik		
		Partisipasi peserta didik	Saya jarang mengikuti pembelajaran daring	10, 11, 12, 13	4
			Pembelajaran daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas		
			Pembelajaran daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran		
			Selama pembelajaran daring, saya tidak memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran		

		Pemberian tugas	Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring	14, 15, 16	3
			Soal-soal yang diberikan guru selama pembelajaran daring sulit dikerjakan		
			Pemberian tugas secara daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas		
3	Kesulitan Faktor Eksternal (Lingkungan, orang tua, dan sekolah)	Kesulitan ekonomi	Selama pembelajaran daring saya tidak mampu membeli kuota internet karena tidak mempunyai uang	17	1
		Dukungan dari lingkungan dan orang tua	Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah	18, 19	2
			Saya merasa mengikuti pembelajaran daring karena orang di sekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas		
		Dukungan dari sekolah	Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring	20, 21	2
			Guru tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring		
Jumlah					21

ANGKET RESPONDEN

Angket Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran daring sebagai masalah yang dihadapi.

Demikian terimakasih yang disampaikan kepada pihak yang berkenaan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Angket ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran daring yang lebih bermakna dan bermutu. Terima kasih atas partisipasinya dalam mengisi angket ini.

1. Nama Lengkap
2. NPM
3. Kelas
4. Mata Pelajaran

Nama Lengkap
NPM

Kelas
Mata Pelajaran

Saya sedang melakukan pengisian angket ini di Makassar ini karena:

Saya sedang melakukan pengisian angket ini karena:

1. 2. 3. 4.
- Sangat Tidak Setuju Setuju

Saya merasa kesulitan dalam pembelajaran daring karena:

1. 2. 3. 4.
- Sangat Tidak Setuju Setuju

Saya kurang tertarik dalam permasalahan yang karena saya tidak lebih dalam menggunakan aplikasi perpustakaan daring

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☒ ☐ Sangat Setuju

Menurut saya aplikasi yang digunakan untuk permasalahan yang saya pilih untuk penelitian tidak



Pergerakan pada sistem perpustakaan daring sulit dipahami

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju ☐ ☐ ☐ ☒ Sangat Setuju

Saya sangat menyukai permasalahan yang

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju ☐ ☒ ☐ ☐ Sangat Setuju

Pembelajaran daring menuntut agar tidak harus dalam lingkungan ruang?

1 2 3 4

Salah Total Benar

Salah Benar

Pembelajaran daring menuntut agar tidak harus dalam lingkungan ruang?

1 2 3 4

Salah Total Benar

Salah Benar

Selama pembelajaran daring, agar tidak mengganggu lingkungan ruang, sebaiknya...

Salah Total Benar

Salah Benar

Selama pembelajaran daring, agar tidak mengganggu lingkungan ruang, sebaiknya...

Salah Total Benar

Salah Benar

Selama pembelajaran daring, agar tidak mengganggu lingkungan ruang, sebaiknya...

Salah Total Benar

Salah Benar

Selama pembelajaran daring, agar tidak mengganggu lingkungan ruang, sebaiknya...

Salah Total Benar

Salah Benar

Salah Total Benar

Salah Benar

Pembelajaran daring menuntut agar tidak harus dalam lingkungan ruang?

1 2 3 4

Salah Total Benar

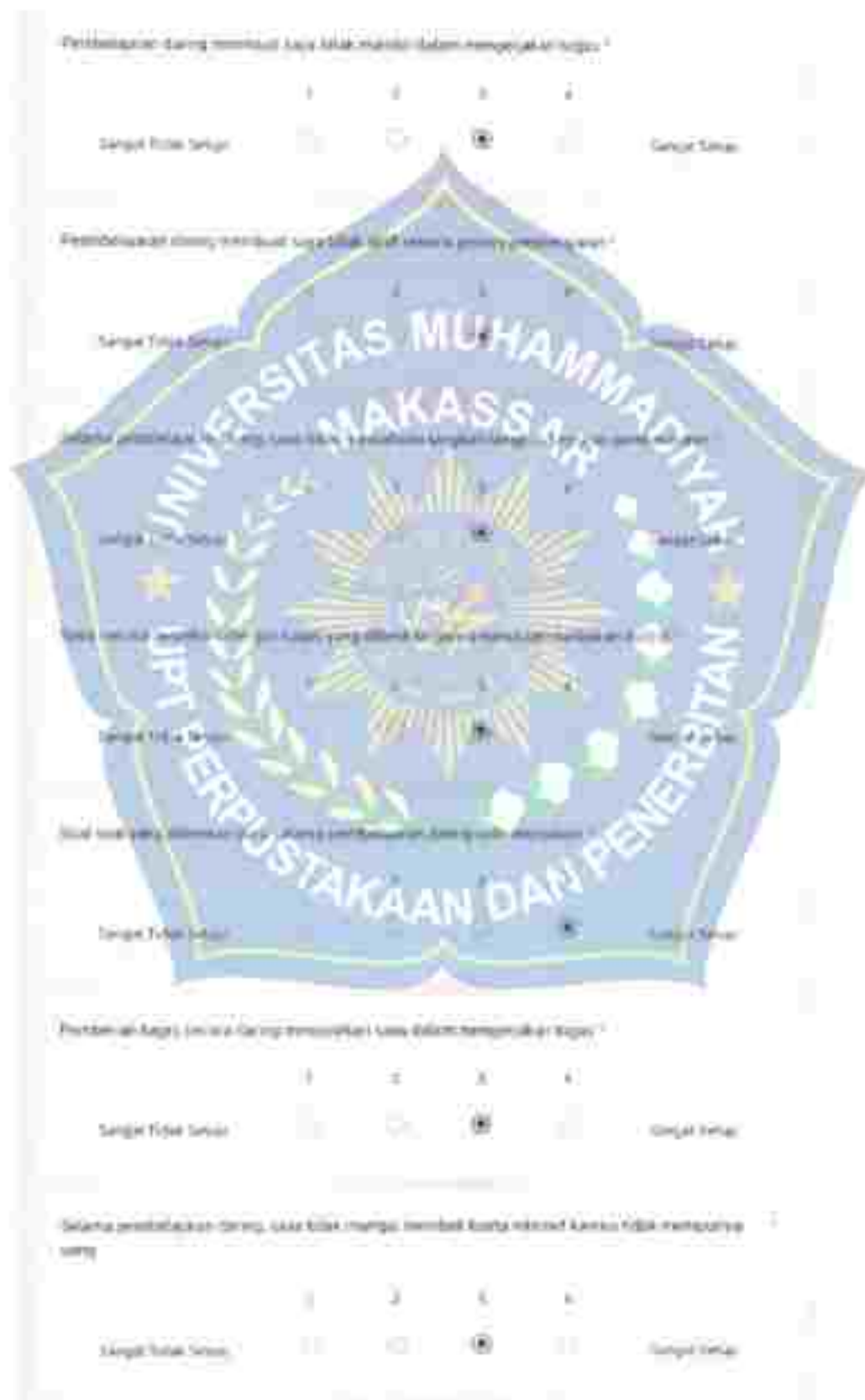
Salah Benar

Selama pembelajaran daring, agar tidak mengganggu lingkungan ruang, sebaiknya...

1 2 3 4

Salah Total Benar

Salah Benar



Orang tua saya tidak mendukung (bahkan membenci) semangat belajar pembelajaran daring di rumah.

Sangat Tidak Pernah

Sangat Selalu

Saya tidak mengikuti pembelajaran daring karena saya pikir itu akan lebih baik jika yang bisa membantu mengerjakan tugas.

Sangat Tidak Pernah

Sangat Selalu

Walaupun sudah ada banyak cara untuk belajar daring, saya lebih memilih pergi ke perpustakaan.

Sangat Tidak Pernah

Sangat Selalu

Dalam rangka ini saya tidak menggunakan platform daring untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Sangat Tidak Pernah

Sangat Selalu

Klinik dan Survei

Terdapat kurangnya minat klinik dan survei dalam rangka pembelajaran daring.

Pembelajaran secara daring tidak memiliki pembelajaran secara langsung. Jika menggunakan daring belajar juga dari cara normal mendidik dan mengajar, berarti saya pembelajaran daring lebih baik daripada secara langsung.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN Validator I

LEMBAR VALIDASI ANGKET KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING

PETUNJUK:

Dalam rangka penyusunan skripsi, saya perlu Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Kelas X SMA Negeri Patel Lada. Untuk menggali informasi tersebut, saya akan membuat Angket Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring. Untuk itu, sebagai mahasiswa, dapatkah Anda memberikan penilaian terhadap pernyataan yang diikutsertakan tersebut. Pernyataan diikutsertakan tersebut ini akan saya jadikan sebagai data dalam analisis untuk aspek yang akan saya analisis. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

1. Tidak Bena
2. Kurang Benar
3. Benar
4. Benar Sekali

Setelah Anda melakukan penilaian, mohon untuk dapat memberikan komentar/ saran jika ada untuk lebih penyempurnaan. Atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

No.	Keterangan	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1	Pernyataan penyusunan instrumen Angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kalimat pernyataan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami peserta didik			✓	

3.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kualitas belajar					✓
5.	Menggunakan istilah (kata-kata) yang akurat sesuai buku					✓
6.	Pernyataan yang didukung data menunjukkan kearifan belajar peserta didik			✓		

Komentar dan saran:

Catatan:

Mohon memudahkan dan ikuti saja pada buku atau mengikuti langsung pada buku

Profilan umum:

Contoh jawaban yang baik ini:

1. Definisi yang diberikan dan sudah memberikan komentar
2. Dapat dijumpai dengan banyak kata
3. Dapat dijumpai dengan banyak kata
4. Dapat dijumpai dengan banyak kata

Makassar, 22 September 2021

Valdhu

SEKRETARI

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN Validator II

LEMBAR VALIDASI ANGKET KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Kelas X SMA Negeri Pulau Rusa", Penulis membutuhkan instrumen "Angket Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring". Untuk itu penulis meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang diuraikan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memilih tanda centik (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan yang sesuai. Penilaian menggunakan format penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Setuju

Selain itu, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar jika Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di bawah setiap pernyataan. Agar bantuan penilaian Bapak/Ibu bisa semakin bermakna.

No.	Komentar	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1	Perumusan pernyataan instrumen Angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kalimat pernyataan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami peserta didik			✓	

3	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓
4	Kemampuan penemuan dengan indikator kesulitan belajar					✓
5	Menggunakan sumber yang kaya yang efektif peserta didik					✓
6	Penerapan yang didukung oleh pengembangan kesulitan belajar peserta didik					✓

Kemuster dan surat



Catatan:

Makassar, 22 September 2021. Nama: NUFFIRILAH

Penilaian umum

Penilaian khusus: sangat baik

1. Hasil belajar di atas standar yang ditetapkan
2. Hasil belajar di atas standar yang ditetapkan
3. Hasil belajar di atas standar yang ditetapkan
4. Hasil belajar di atas standar yang ditetapkan

Makassar, 22 September 2021.

Validasi

NUFFIRILAH



TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU 1

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring

B. Identitas Narasumber

Nama : Ahmad Fauzan, S.Pd.
 Pendidikan Terakhir : S1
 Email/No. Hp : ahmadfauzan11@gmail.com : 085298462982
 Waktu : 09:45 WITA - Selesai
 Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Person	Tanya Jawab	Kode
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran fisika berbasis daring?	Langkah Pembelajaran
Narasumber	Terlebih dahulu membuat grup di WhatsApp yang lalu mengundang siswa bergabung ke dalam grup sebagai persiapan. Pembelajaran dimulai dengan posting melalui Google Form. Selanjutnya melalui file pdf pembelajaran, yaitu pemberian materi melalui aplikasi Google Meet. Sebagai tambahan dengan mengupload link video pembelajaran yang di upload di YouTube dan siswa dapat menonton video tersebut melalui. Setelah itu, siswa diminta membaca soal yang telah diupload untuk memperoleh pemahaman. Kemudian via chat whatsapp siswa akan diberikan pembelajaran tugas terdistribusi yang akan dikirimkan sejumlah 3 soal yang dikirim melalui aplikasi WhatsApp. Kegiatan ditutup dengan baik berupa mail pttina ganda yang dikerjakan melalui Google Form.	
Peneliti	Menurut bapak, apakah pembelajaran fisika berbasis daring sudah berjalan efektif? Jika belum, mengapa? belum maksimal karena hanya beberapa siswa yang aktif selama pembelajaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya persiapan karena kondisi yang mendadak sehingga guru masih berusaha mencari cara bagaimana mengajar secara daring dengan lebih efektif. Selain itu guru juga belum bisa menetapkan apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan dalam pembelajaran daring.	Efektifitas

Peneliti	Apa saja materi fisika yang diajarkan selama pembelajaran daring sesuai target perencanaan?	Pencapaian materi
Narasumber	Hanya materi-materi dasar saja yang diajarkan. Materi yang diajarkan adalah materi yang sekiranya siswa dapat langsung memahami apa yang guru jelaskan. Selain itu, bagi pihak sekolah pun tidak menuntut target tertentu untuk pencapaian materi pembelajaran pada mata pembelajaran daring karena memahami sendiri saat ini.	
Peneliti	Menurut bapak, bagaimana respon siswa selama pembelajaran ini (diberi contoh dari e)?	Respon siswa
Narasumber	Selagi ini respon siswa bagus. Nanti ada juga siswa yang masuk grup chat tidak menyimak grup chat, melakukan prilaku buruk tidak menyimak materi dan pelajaran yang diberikan melalui beberapa hal tidak maksimal. Aktualisasi ketika siswa harus di kerjakan untuk anak-anak bisa membantu pembelajaran dengan maksimal. Terkadang di saat pembelajaran ada siswa yang ada guru secara peneliti untuk memastikan perilaku kebingungan siswa selama pembelajaran.	
Peneliti	Menurut bapak, apakah sulit menyampaikan materi fisika secara daring? Apa saja yang?	Penyampaian materi
Narasumber	Pembelajaran daring ini membuat siswa harus belajar sendiri. Nanti ada juga beberapa masalah menyampaikan materi dengan beberapa cara. Anak-anak harus belajar dengan Google Meet. Aktualisasi penyampaian materi fisika dalam pembelajaran daring ini tidak mudah untuk menjelaskan apakah siswa sudah paham atau belum.	
Peneliti	Apa saja kesulitan yang bapak hadapi selama pembelajaran fisika berbasis daring serta bagaimana bapak mengatasinya?	Kesulitan
Narasumber	Kesulitannya yaitu persiapan yang sangat banyak. Materi, presentasi, penilaiannya seperti apa, metode pembelajarannya apa, bagaimana langkah-langkahnya. Kalau dari sisi pelaksanaan, kesulitannya yaitu mengatur siswa hanya dengan memegang handphone sangat membutuhkan konsentrasi. Banyak siswa yang chat di grup dan chat secara pribadi waktu yang bersamaan dan guru harus melayani itu dan itu cukup menguras energi.	

Peneliti	Seperi apa bentuk evaluasi pembelajaran fisika berbasis daring serta bagaimana hasil belajar siswa?	Evaluasi
Narasumber	Bentuk evaluasinya berupa tugas tertulis. Soal uraian digunakan untuk mengukur aspek keterampilan dan, kuis berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan. Guru belum menemukan cara yang efektif untuk mengukur aspek sikap. Sementara itu, prestasi dan kualifikasi siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa daring yang di gunakan untuk menilai sikap siswa.	
Peneliti	Kendala apa saja yang terjadi dalam evaluasi pembelajaran fisika berbasis daring? Bagaimana upaya bagi untuk mengatasinya?	Kendala evaluasi
Narasumber	Kendalanya, beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran berbasis daring karena beberapa kendala yaitu penyediaan tidak baik, jaringan belum stabil. Akibatnya, guru harus memperpanjang waktu pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena semua mata siswa tidak mau mengerjakan. Akan tetapi, hal itu juga terkendala jaringan atau kelengkapan komputer. Hal ini tentu menimbulkan kecewaan bagi guru karena harus melajari siswa selama 24 jam. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan siswa khususnya. Upaya untuk mengatasinya yaitu dengan memberi tugas tambahan, memberi informasi tugas baru yang akan ada dalam dan juga tetap ada di buku guru. Selain mengerjakan dengan tidak ada bantuan apapun.	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU II

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring

B. Identitas Narasumber

Nama : Yuanta Sari, S.Pd.
Pendidikan Terakhir : S1
Email/No. Hp : yuanta.sari@gmail.com / 0821970823587
Waktu : 19:00 WITA – Selesai
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Person	Tanya-Jawab	Kode
Peneliti Narasumber	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran fisika berbasis daring? Pertama-pertama membuat grup kelas di aplikasi WhatsApp. Kemudian memulai pembelajaran menggunakan siswa dengan akun melalui Google Meet. Selanjutnya membagikan link Google Meet kepada siswa untuk bergabung mengikuti pembelajaran daring. Diakhir pembelajaran akan diberikan tugas berupa soal ulangan dan bisa pilih soal yang dikerjakan melalui Google Form.	Langkah Pembelajaran
Peneliti Narasumber	Mahasiswa, apakah pembelajaran fisika berbasis daring sudah berjalan efektif? Jika belum, mengapa? Belum sepenuhnya berjalan efektif, jadi guru masih merasa bahwa siswa yang aktif untuk mengikuti pembelajaran daring. Guru juga belum bisa menjelaskan kemampuan siswa seperti apa.	Efektifitas
Peneliti Narasumber	Apakah materi fisika yang diajarkan selama pembelajaran daring sudah sesuai target perencanaan? Materi yang disampaikan hanya materi dasar saja yang dimana siswa langsung memahaminya, untuk kondisi saat ini pihak sekolah tidak mematu target tertentu karena memahami keadaan pandemi saat ini.	Pencapaian materi
Peneliti Narasumber	Menurut ibu, bagaimana respon siswa selama pembelajaran fisika berbasis daring? Tidak semua siswa mengikuti pembelajaran daring, mereka sering mengeluh dengan berurusan kasutanya tidak ada. Namun ada siswa yang mengikuti pembelajaran tetapi tidak mengikutinya.	Respon siswa

Peneliti	Menurut ibu, apakah sulit menyampaikan materi fisika secara daring? Apa alasannya?	Penyampaian materi
Narasumber	Ketika menyampaikan materi agak kesulitan karena tidak secara tatap muka apalagi kelas 10 masih banyak blabbingan secara langsung, jadi belum bisa maksimal. Terkadang faringan yang tidak stabil juga menjadi faktor penghambat.	
Peneliti	Apa saja kesulitan yang ibu hadapi selama pembelajaran fisika berbasis daring serta bagaimana ibu mengatasinya?	Kesulitan
Narasumber	Sejak dahulu saya sudah ada pengalaman kesulitan dalam materi yang ada, dalam penyampaian guru dalam penyampaian seperti itu itu bisa, ada juga kelas siswa yang tidak mengikuti pelajaran guru. Saya memusatkan ke kepala rumah yang itu kelas, saya merasa sedikit agar mendampingi siswa tersebut agar ada ketiduran siswa atau dalam upaya membayarnya. Untuk masalah materi yang ada agar anak tersebut dapat mengikuti dan memahami kesulitan. Jadi saya kesulitan pembelajaran.	
Peneliti	Seperi apa bentuk evaluasi pembelajaran fisika berbasis daring serta bagaimana hasil belajar siswa?	Evaluasi
Narasumber	Evaluasi daya dengan membuat tes menggunakan aplikasi atau tidak. Fisika saya arahkan dan kuis. Saya melakukan evaluasi setiap pokok bahasan setelah diberikan.	
Peneliti	Kendala apa saja yang ibu hadapi selama evaluasi pembelajaran fisika berbasis daring? Bagaimana upaya ibu untuk mengatasinya?	Kendala evaluasi
Narasumber	Kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan dan menyampaikan tugasnya tepat waktu. Akhirnya saya memberikan tugas tambahan dan memperpanjang waktu pengerjaan serta memberikan tugas tambahan bagi yang nilainya kurang.	

REDUKSI DATA WAWANCARA GURU I
Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Kelas X MIPA
di SMA Negeri 8 Gowa

Kode Responden : AJ
Kode Data : W/AF/20-10-2021/09.45
Waktu : 09.45 - Selesai
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 20 Oktober 2021

"Sebelum memulai pembelajaran, guru membuat grup kelas pada aplikasi WhatsApp, lalu mengundang siswa untuk bergabung sebagai tahap persiapan. Pembelajaran dimulai dengan presentasi melalui Google Form. Sayangnya ini pembelajaran, yaitu menyampaikan materi melalui Google Meet dan mengirim link video pembelajaran dari Youtube sebagai tambahan untuk dipelajari secara mandiri. Setelah itu, siswa diminta membaca lagi buku teks lain untuk memperluas pemahaman. Kemudian sesi tanya jawab, diskusi dan dilanjutkan tugas tertulis berupa soal esai sebanyak 3-4 soal. Kegiatan ditutup dengan kuis berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan melalui Google Form". (W/AF/20-10-2021/09.45)

"Pembelajaran belum maksimal karena banyak beberapa siswa yang aktif selama pembelajaran. Hal tersebut dibutuhkan mengingat persiapan karena kondisi yang mendadak sehingga guru masih berusaha mencari cara bagaimana mengajar fisika secara daring dengan lebih efektif. Selain itu guru juga belum bisa memetakan apa saja yang dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan dalam pembelajaran daring terutama pada awal-awal diberlakukannya pembelajaran daring". (W/AF/20-10-2021/09.45)

"Hanya materi-materi dasar yang diajarkan yang sekiranya siswa dapat langsung memahami apa yang guru jelaskan. Selain itu, pihak sekolah tidak mematok target tertentu karena memahami kondisi saat ini". (W/AF/20-10-2021/09.45)

"Sebagian respon siswa bagus. Namun ada juga siswa yang masuk grup tapi tidak menyimak grup, tidak melakukan presentasi bahkan tidak mengerjakan

tugas. Jam pembelajaran yang terbatas membuat beberapa siswa tidak maksimal. Misalnya ketika siswa bangun kesalangan, terkendala jaringan dan tidak memiliki kuota internet. Terkadang di sela pembelajaran ada siswa yang chat guru secara pribadi untuk menanyakan perihal kebingungannya selama pembelajaran". (W/AF/20-10-2021/09.45)

"Guru berusaha seolah-olah guru hadir menjelaskan materi secara langsung. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan Google Meet. Kesulitan penyampaian materi fisika dalam pembelajaran daring adalah sulit untuk mendeteksi apakah siswa sudah paham atau belum". (W/AF/20-10-2021/09.45)

"Kesulitan pembelajaran daring yaitu persiapan yang sangat banyak. Dari sisi pelaksanaan kesulitananya yaitu mengatur siswa hanya dengan menyuruh mereka agar sangat membutuhkan konsentrasi. Banyak anak yang chat di grup dan chat secara pribadi di waktu yang bersamaan dan itu cukup mengganggu energy". (W/AF/20-10-2021/09.45)

"Bentuk evaluasi berupa tugas tertulis. Soal uraian untuk mengukur aspek keterampilan dan soal pilihan ganda untuk mengukur aspek pengetahuan. Presensi dan kehadiran siswa dipantau untuk menilai sikap siswa". (W/AF/20-10-2021/09.45)

"Kendala evaluasi yaitu beberapa siswa tidak mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu. Hal tersebut terjadi bukan semata-mata siswa tidak mau mengerjakan. Akan tetapi bisa jadi ia terkendala jaringan atau kehabisan kuota internet. Upaya untuk mengatasinya yaitu memberi tugas tambahan, memberi alternatif tugas bagi yang nilainya kurang dan juga tugas sisulan bagi yang belum mengerjakan dengan tidak ada batasan apapun". (W/AF/20-10-2021/09.45)

REDUKSI DATA WAWANCARA GURU II
Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Kelas X MIPA
di SMA Negeri 8 Gowa

Kode Responden : YS
Kode Data : W/YS/20-10-2021/19.00
Waktu : 19.00 - Selesai
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 20 Oktober 2021

"Pertama-tama membuat grup kelas di platform WhatsApp. Pembelajaran dimulai dengan siswa mengirim absen melalui Google Form. Selanjutnya membagikan link Google Meet kepada siswa untuk bergabung mengikuti pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas berupa soal uraian dan soal pilihan ganda yang dikerjakan melalui Google Form" (W/YS/20-10-2021/19.00)

"Pembelajaran belum efektif, guru masih merasa-raba cara seperti apa yang efektif untuk pembelajaran daring. Guru belum bisa memetakan kemampuan siswa seperti apa" (W/YS/20-10-2021/19.00)

"Hanya materi dasar yang disampaikan agar siswa langsung memahami. Pihak sekolah tidak menetapkan target tertentu karena memancing kondisi pandemic saat ini" (W/YS/20-10-2021/19.00)

"Tidak semua siswa mengikuti pembelajaran daring, siswa sering mengeluh dengan berhaluan tidak ada kuota. Namun ada siswa yang mengikuti pembelajaran tetapi tidak menyamakannya" (W/YS/20-10-2021/19.00)

"Kesulitan menyampaikan materi karena tidak tatap muka apalagi kelas 10 masih butuh bimbingan secara langsung. Juragan yang tidak stabil juga menjadi penghambat dalam penyampaian materi" (W/YS/20-10-2021/19.00)

"Selain kesulitan dalam persiapan pembelajaran yang sangat banyak, ada juga kasus siswa tidak mengikuti pembelajaran, guru mengatasinya dengan menanyakan semuanya yang ikut kelas agar memberitahu ke siswa tersebut apabila kehabisan kuota atau belum mampu membeli kuota agar bisa

memumpang ke temannya sehingga bisa tetap mengikuti pembelajaran". (W/YS/20-10-2021/19.00)

"Evaluasi dalam bentuk tugas tertulis dan kuis. Evaluasi dilakukan setiap pokok bahasan selesai dibahas". (W/YS/20-10-2021/19.00)

"Kendala evaluasi yaitu beberapa siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Upaya untuk mengatasinya dengan cara memberikan tugas rumah dan memperpanjang waktu pengerjaan serta memberikan tugas tambahan bagi yang nilainya kurang". (W/YS/20-10-2021/19.00)



HASIL ANALISIS DATA KESULITAN BELAJAR DARING

Data perolehan skor angket untuk mengetahui kesulitan teknis ditunjukkan dalam tabel berikut:

1. Tabel Tabulasi Skor Kesulitan Teknis

No	Pernyataan	Jumlah Siswa yang Menjawab			
		STS	TS	S	SS
2	Saya sering kehabisan kuota internet selama pembelajaran daring	3	21	42	27
3	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki handphone atau laptop sendiri	33	39	18	5
4	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring	22	49	25	8
5	Menurut saya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajar di desa	76	43	12	4

Langkah selanjutnya yakni menghitung skor total untuk tiap item pernyataan dengan rumus:

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan: T = Total jumlah responden yang memilih jawaban
 $P(n)$ = Pilihan angka skor likert

2. Tabel Tabulasi Total Skor Kesulitan Teknis

T	P(n)	T x P(n)	Total Skor
Pernyataan nomor 2: Saya sering kehabisan kuota internet selama pembelajaran daring			
5	3	5	281
21	2	42	
42	3	126	
27	4	108	
Pernyataan nomor 3: Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki handphone atau laptop sendiri			
33	1	33	185
39	2	78	
18	3	54	
5	4	20	
Pernyataan nomor 4: Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring			

22	1	22	209
40	2	80	
25	3	75	
8	4	32	
Pernyataan nomor 5: Menurut saya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran fisika			
36	1	36	174
43	2	86	
12	3	36	
4	4	16	

Langkah berikutnya menghitung indeks (%) skor. Terlebih dahulu menghitung skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) dengan cara:

$$Y = \text{skor tertinggi} / \text{Jumlah} \times \text{jumlah responden} = 4 \times 95 = 380$$

$$X = \text{skor terendah} / \text{Jumlah} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 95 = 95$$

Setelah itu dapat dihitung indeks (%) respon siswa menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor}}{y} \times 100\%$$

3. Tabel Tabulasi Indeks Skor Kesulitan Teknis

No	Pernyataan	Skor Total	$\frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100\%$	Indeks (%)	Rata-Rata
Kesulitan Jaringan dan Kuota Internet					
2.	Saya sering kehabisan kuota internet selama pembelajaran daring	281	$\frac{281}{380} \times 100\%$	73,95%	73,95%
Ketidakmampuan Siswa dalam Pembelajaran Daring					
3.	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki handphone atau laptop sendiri	185	$\frac{185}{380} \times 100\%$	48,20%	49,83%
4.	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring	209	$\frac{209}{380} \times 100\%$	55,00%	
5.	Menurut saya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran fisika	174	$\frac{174}{380} \times 100\%$	45,80%	
Rata-Rata Total					61,90%

Data perolehan skor angket untuk mengetahui kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring ditunjukkan dalam tabel 4.4 berikut:

4. Tabel Tabulasi Skor Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Jumlah Siswa yang Menjawab			
		STS	TS	S	SS
1	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran daring dimulai	27	44	15	9
2	Menurut saya pembelajaran daring sulit dan membosankan	11	28	33	23
3	Penjelasan guru dalam pembelajaran daring bagi saya tidak menarik	20	38	22	15
4	Penjelasan guru dalam pembelajaran daring sulit dipahami	8	18	31	38
5	Saya jarang mengikuti pembelajaran daring	48	29	14	5
6	Pembelajaran daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas	17	34	29	15
7	Pembelajaran daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran	25	38	19	13
8	Selama pembelajaran daring, saya tidak memahami langkah/urutan kegiatan pembelajaran	14	32	28	11
9	Saya merasa terbelah dengan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring	22	34	29	10
10	Soal-soal yang diberikan guru selama pembelajaran daring sulit dipecahkan	8	11	35	11
11	Pemberian tugas-soal daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas	12	31	29	13

Selanjutnya menghitung skor total tiap item dengan rumus:

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan: T: Total jumlah responden yang memilih jawaban
P(n) : Pilihan angka skor *likert*

5. Tabel Tabulasi Total Skor Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran

T	P(n)	T × P(n)	Total Skor
Pernyataan nomor 6: Saya tidak bersemangat saat pembelajaran daring dimulai			
27	1	27	196
44	2	88	
15	3	45	
9	4	36	
Pernyataan nomor 7: Menurut saya pembelajaran daring sulit dan membosankan			

11	1	11	261
28	2	56	
33	3	102	
23	4	92	
Pernyataan nomor 8: Penjelasan guru dalam pembelajaran daring bagi saya tidak menarik			
20	1	20	218
38	2	72	
22	3	66	
15	4	60	
Pernyataan nomor 9: Penjelasan guru dalam pembelajaran daring sulit dipahami			
8	1	8	289
18	2	36	
31	3	93	
38	4	152	
Pernyataan nomor 10: Saya jarang mengikuti pembelajaran daring			
48	1	48	100
28	2	56	
14	3	42	
5	4	20	
Pernyataan nomor 11: Pembelajaran daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas			
17	1	17	232
34	2	68	
29	3	87	
15	4	60	
Pernyataan nomor 12: Pembelajaran daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran			
25	1	25	210
38	2	76	
19	3	57	
13	4	52	
Pernyataan nomor 13: Selama pembelajaran daring, saya tidak memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran			
14	1	14	236
32	2	64	
38	3	114	
11	4	44	
Pernyataan nomor 14: Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring			
22	1	22	217
34	2	68	
29	3	87	
10	4	40	
Pernyataan nomor 15: Soal-soal yang diberikan guru selama pembelajaran daring sulit dikerjakan			

8	1	8	239
41	2	82	
35	3	105	
11	4	44	
Pernyataan nomor 16: Pemberian tugas secara daring menyulitkan saya dalam mengerjakan tugas			
12	1	12	243
31	2	62	
30	3	117	
13	4	52	

Langkah berikutnya menghitung indeks (%) skor. Sebelumnya terlebih dahulu diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) dengan cara:

$$Y = \text{skor tertinggi} / \text{skor} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 95 = 95$$

$$X = \text{skor terendah} / \text{skor} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 95 = 95$$

Setelah itu, dapat dihitung indeks (%) respon siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$$

6. Tabel Tabulasi Indeks Skor Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Total Skor	$\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$	Indeks (%)	Rata-Rata
Motivasi dan Minat Siswa					
6.	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran daring ini	196	$\frac{196}{380} \times 100\%$	51,60%	60,15%
7.	Menurut saya pembelajaran daring sulit dan membosankan	201	$\frac{201}{380} \times 100\%$	52,90%	
Penjelasan Guru					
8.	Penjelasan guru dalam pembelajaran daring bagi saya tidak menarik	218	$\frac{218}{380} \times 100\%$	57,40%	66,72%
9.	Penjelasan guru dalam pembelajaran daring sulit dipahami	289	$\frac{289}{380} \times 100\%$	76,05%	
Partisipasi Siswa					
10.	Saya jarang mengikuti pembelajaran daring	166	$\frac{166}{380} \times 100\%$	43,70%	55,54%
11.	Pembelajaran daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas	232	$\frac{232}{380} \times 100\%$	61,05%	
12.	Pembelajaran daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran	210	$\frac{210}{380} \times 100\%$	55,30%	

13.	Selama pembelajaran daring, saya tidak memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran	236	$\frac{236}{300} \times 100\%$	62,11%	
Pemberian Tugas					
14.	Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring	217	$\frac{217}{300} \times 100\%$	57,11%	61,34%
15.	Soal-soal yang diberikan guru selama pembelajaran daring sulit dikerjakan	239	$\frac{239}{300} \times 100\%$	62,90%	
16.	Pemberian tugas selama daring mempersulitku saya dalam mengerjakan tugas	243	$\frac{243}{300} \times 100\%$	64,00%	
Rata-Rata Total					61,90%

Data perolehan skor angket untuk mengetahui kesulitan eksternal dari lingkungan siswa ditunjukkan dalam tabel 4.3 berikut:

7. Tabel Tabulasi Skor Kesulitan Eksternal

No	Pernyataan	Jumlah Siswa yang Menjawab			
		STS	TS	S	SS
1	Selama pembelajaran daring saya tidak mampu membeli kuota karena kami tidak mempunyai uang	22	34	27	8
2	Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah	15	29	8	3
3	Saya malas mengikuti pembelajaran daring karena orang disekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas	44	31	12	3
4	Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring	33	27	7	8
5	Guru fisika kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring	40	40	5	1

Langkah selanjutnya menghitung skor total tiap item pernyataan dengan rumus:

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan: T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

$P(n)$ = Pilihan angka skor likert

8. Tabel Tabulasi Total Skor Kesulitan Eksternal

T	P(n)	T × P(n)	Total Skor
Pernyataan nomor 17: Selama pembelajaran daring saya tidak mampu membeli kuota internet karena tidak mempunyai uang			
22	1	22	207
38	2	76	
27	3	81	
8	4	32	
Pernyataan nomor 18: Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah			
45	1	45	159
39	2	78	
8	3	24	
3	4	12	
Pernyataan nomor 19: Saya malas mengikuti pembelajaran daring karena orang disekitar saya tidak ada yang bisa membantu mengerjakan tugas			
40	1	40	159
31	2	62	
12	3	36	
1	4	12	
Pernyataan nomor 20: Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring			
53	1	53	167
27	2	54	
7	3	21	
8	4	32	
Pernyataan nomor 21: Guru baka kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring			
49	1	49	148
40	2	80	
5	3	15	
1	4	4	

Langkah berikutnya menghitung indeks (%) skor. Sebelumnya terlebih dahulu diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) dengan cara:

$$Y = \text{skor tertinggi} \text{ likert} \times \text{jumlah responden} = 4 \times 95 = 380$$

$$X = \text{skor terendah} \text{ likert} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 95 = 95$$

Setelah itu, dapat dihitung indeks (%) respon siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$$

9. Tabel Tabulasi Indeks Skor Kesulitan Teknis

No	Pernyataan	Skor Total	$\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \%$	Indeks (%)	Rata-Rata
Kesulitan Ekonomi					
1	Selama pembelajaran daring saya tidak mampu membeli kuota internet karena tidak mempunyai uang.	207	$\frac{207}{380} \times 100\%$	54,50%	54,50%
Dukungan dari Orang Tua dan Lingkungan					
2	Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah.	159	$\frac{159}{380} \times 100\%$	41,84%	41,84%
3	Saya malas mengikuti pembelajaran daring karena orang tua saya tidak ada yang bisa membantu meningkatkan tugas.	159	$\frac{159}{380} \times 100\%$	41,84%	
Dukungan dari Sekolah					
4	Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring.	160	$\frac{160}{380} \times 100\%$	42,10%	40,60%
5	Guru tidak kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring.	148	$\frac{148}{380} \times 100\%$	38,95%	
Rata-Rata Total					45,64%

BASIL UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS
Menggunakan *JBM SPSS Statistics Base 22.0 for Windows*

		Correlations																				total ak or	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	total ak or
X1	Pearson Correlati on	1	.406	-.020	-.006	-.016	.211	.021	.192	-.081	.064	.067	.112	.013	.093	.063	.063	.131	-.064	.155	-.068	.115	.174
	Sig. (2- tailed)																						
	N																						
	Pearson Correlati on		.000	.000	.000	.013	.071	.040	.132	.110	.127	.130	.095	.276	.111	.108	.014	.106	.129	.134	.114	.267	.091
	N		95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X2	Pearson Correlati on		1	.342	.123	-.041	.141	.206	.131	.140	.025	.101	.087	.197	.125	.254	.187	.100	.071	.041	.060	.258	.300
	Sig. (2- tailed)																						
	N		95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlati on		.016	.018	.234	.593	.172	.345	.127	.162	.760	.551	.403	.066	.153	.210	.004	.021	.467	.951	.386	.072	.000
	N		95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X3	Pearson Correlati on			1	.384	.245	.064	.171	.163	.210	.247	.181	.174	.310	.253	.254	.342	.350	.377	.306	.123	.110	.505
	Sig. (2- tailed)																						
	N		95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlati on		.000	.012	.000	.004	.076	.034	.079	.080	.013	.010	.012	.012	.013	.026	.004	.000	.001	.000	.234	.200	.000
	N		95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

	006	123	364	1	460	063	345	340	273	399	116	299	427	134	326	315	090	174	177	262	007	473
Pearson Correlation																						
on																						
Sig. (2- tailed)	.656	.234	.000		.000	.545	.037	.015	.007	.101	.245	.005	.000	.136	.043	.002	.367	.001	.005	.004	.044	.000
N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Pearson																						
Correlation	.554	.541				.134	.223	.246	.263	.146	.260	.193	.224	.246	.104	.346	.309	.269	.246	.263	.223	.411
on																						
Sig. (2- tailed)	.013	.690	.017	.000	.000	.002	.002	.016	.019	.158	.029	.182	.047	.016	.323	.006	.346	.004	.006	.006	.030	.000
N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Pearson	.074	.141	.004	.063	.174	1	.473	.459	.336	.332	.338	.198	.316	.413	.374	.370	.102	.275	.253	.269	.301	.604
Correlation																						
on																						
Sig. (2- tailed)	.476	.172	.967	.545	.082	.000	.306	.301	.301	.303	.300	.074	.000	.000	.000	.000	.311	.007	.019	.000	.000	.000
N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Pearson	.211	.206	.173	.216	.225	.470	1	.493	.389	.248	.340	.266	.425	.512	.557	.467	.147	.104	.111	.182	.103	.956
Correlation																						
on																						
Sig. (2- tailed)	.046	.046	.054	.037	.028	.000	.000	.000	.015	.001	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.152	.317	.288	.577	.319	.000
N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

X8	Position	.021	.157	.183	.240	.240	.246	.439	.483	1	.488	.145	.440	.265	.287	.354	.385	.454	.131	.030	.230	.220	.119	.585
	Correlation on																							
	Sig. (2-tailed)	.837	.129	.076	.015	.018	.000	.000	.000		.006	.189	.000	.009	.005	.000	.000	.000	.206	.845	.025	.042	.250	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlation	.367	.145	.218	.273	.241	.338	.576	.576	.489	.221	.229	.201	.201	.204	.489	.479	.479	.185	.170	.098	.238	.064	.632
X9	Position	.106	.182	.034	.003	.019	.001	.001	.001	.032	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.173	.248	.343	.020	.538	.000
	Correlation on																							
	Sig. (2-tailed)	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlation	-.028	.242	.181	.108	.148	.312	.348	.145	.221	1	.412	.000	.433	.433	.282	.282	.193	.653	.280	.380	.043	.007	.483
X10	Position	.427	.780	.018	.101	.138	.001	.015	.160	.032	.000	.000	.000	.000	.005	.010	.020	.183	.416	.014	.013	.678	.145	.000
	Correlation on																							
	Sig. (2-tailed)	.95	.05	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlation	-.101	.101	.181	.009	.038	.538	.343	.449	.209	.412	1	.482	.309	.309	.116	.290	.307	.305	.067	.268	.203	.214	.000
X11	Position	.539	.331	.090	.253	.505	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.004	.004	.004	.008	.351	.008	.048	.037	.000
	Correlation on																							
	Sig. (2-tailed)	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95	.95
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlation	.064																						

X12	Pearson Correlate	669	687	311	289	138	198	298	265	291	552	482	1	393	312	252	242	126	191	191	-	007	532"
	on																				008		
	Sig. (2- tailed)	506	402	552	606	162	354	603	609	304	690	690		699	602	610	018	222	664	663	940	349	000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlate	113	197	310	427	204	319	424	287	124	423	365	293	1	679	546	577	131	267	250	671	660	673"
X13	on																						
	Sig. (2- tailed)	216	666	662	600	647	602	620	605	606	600	600	600		600	600	600	206	614	615	495	438	000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlate	673	126	253	134	248	467	512	394	489	342	516	343	622	1	542	216	226	606	274	272	208	706"
	on																						
X14	Sig. (2- tailed)	481	163	613	196	616	600	600	600	600	610	600	602	606		600	600	626	603	607	606	643	000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson Correlate	107	254	266	206	102	374	557	309	488	239	200	262	656	542	1	602	203	340	258	189	236	691"
	on																						
	Sig. (2- tailed)	656	616	659	643	327	606	630	639	600	627	634	616	663	660		606	645	619	643	667	621	000
X15	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

	040	187	330	315	396	380	450	454	420	192	389	242	507	408	604	1	097	235	256	254	231	888
	068	069	001	002	000	000	000	000	000	087	000	018	020	000	000	348	001	013	013	024	000	
	05	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	
	131	290	355	090	008	085	167	131	112	043	296	176	131	226	126	1	190	258	184	297	407	
	235	004	000	367	940	111	105	206	013	026	038	222	208	036	045	348	654	012	074	003	000	
	35	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	
	-	-	327	174	268	272	104	000	120	250	097	194	287	308	240	235	119	1	432	300	280	
	054	071	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	539	497	001	091	004	007	017	840	249	014	351	004	009	012	010	001	659	000	003	005	000	
	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	
	-	041	305	177	286	257	111	200	098	350	386	191	250	224	208	237	462	1	197	247	479	
	155	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	134	891	000	085	005	012	288	025	343	001	009	063	011	007	041	013	000	005	016	000	000	
	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	

X120	Pearson	-	.080	.123	.292	.280	.298	.182	.209	.238	.043	.203	-	.071	.272	.189	.154	.184	.300	.197	1	.489	.432**
	Correlate	.065											.009										
	on																						
	Sig. (2-	.514	.388	.274	.004	.000	.003	.077	.042	.020	.678	.048	.940	.495	.008	.557	.013	.074	.003	.055		.000	.000
	tailed)																						
X21	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson	.115	.256	.110	.037	.222	.221	.103	.139	.545	.017	.214	.777	.390	.206	.246	.231	.287	.286	.247	.469	1	.388**
	Correlate																						
	on																						
	Sig. (2-	.257	.012	.290	.944	.030	.233	.317	.250	.538	.943	.037	.349	.438	.043	.033	.034	.203	.067	.218	.000	.000	.000
total_48	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pearson	.174	.380	.505	.473	.417	.034	.650	.589	.632	.853	.609	.538	.673	.706	.881	.836	.827	.448	.423	.432	.298	1
	Correlate																						
	on																						
	Sig. (2-	.091	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
total_48	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Correlate																						

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	95	100.0
Excluded ^a	0	0
Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	AI of Items
.958	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	44.75	93.275	.991	.875
X2	44.33	99.137	.281	.879
X3	45.34	87.587	.430	.884
X4	45.09	87.329	.288	.875
X5	45.15	88.465	.348	.881
X6	45.72	85.493	.323	.880
X7	44.57	93.878	.194	.858
X8	44.95	85.020	.517	.881
X9	44.24	84.758	.607	.858
X10	45.54	87.718	.408	.880
X11	44.84	84.858	.541	.880
X12	45.07	85.983	.462	.883
X13	44.80	84.545	.618	.858
X14	45.00	83.298	.652	.856
X15	44.77	85.118	.644	.857
X16	44.73	84.329	.634	.857
X17	45.06	89.039	.326	.868
X18	45.61	89.253	.383	.866
X19	45.61	88.411	.411	.865
X20	45.60	88.370	.349	.867
X21	45.73	90.775	.340	.867



RPP PEMBELAJARAN DARING

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(DAHUNG)

Sekolah	Mah Negeri Kurnia
Mata Pelajaran	Fiqh
Kelas/Semester	X/Genap
Matery Pokok	Hakikat Fiqh dan Permasalahannya
Alasan Memilih	027-54400000

A. Training Protocol

Sedangkan menurut ahli teori protokolegama, pertama di 36, intonasinya dan struktur

- [illegible]

H. Krenn et al.

Kegiatan Pendahuluan	Deskripsi Kegiatan
	1. Melakukan pertemuan dengan siswa pertama dari bentuk untuk memulai pembelajaran, memastikan ketidakhadiran peserta didik, sebagai sikap disiplin 2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalihan peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengait dan menghubungkan dengan materi selanjutnya 3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang akan dipelajari (nyamuk/infeksi) dengan menggunakan media. Melalui Film dan Prinsip Ilmiah 4. Menjelaskan hal-hal yang akan diajarkan, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan diterapkan
Kegiatan Inti	1. Peserta didik diberi motivasi atau tanggapan untuk memuatkan perhatian pada topik materi kompetensi elektronika dengan cara

	membuat, memahami, membaca melalui tayangan yang di tampilkan 2. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Hakikat Fisika dan Prosedur Ilmiah 3. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hakikat Fisika dan Prosedur Ilmiah 4. Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal menguraikan pendapat atau presentasi yang dibacakan kemudian dilanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mengorganisasikan 5. Guru dan peserta didik membahas kesimpulannya tentang hakikat yang telah diperoleh tentang Hakikat Fisika dan Prosedur Ilmiah. Peserta didik diberikan tugas kelompok untuk melakukan kembali hal yang telah dilakukan
Penutup	1. Peserta didik diijinkan untuk memberikan pertanyaan pada guru tentang kelompok yang telah diberikan pembelajaran Guru memberikan penjelasan tambahan, pujian atau bentuk penghargaan lain pada kelompok yang telah kelompok yang telah selesai 4. Mengajukan peserta didik untuk bisa mencari informasi di rumah saja yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang 5. Guru menginformasikan materi pembelajaran berikutnya 6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Esai Observasi, Analisis dan/atau Diskusi
2. Penilaian Keterampilan Tes tulis penulisan hasil uraian
3. Penilaian Penulisan Tes tulis penulisan hasil

Gowa, 17 April 2021

Mengucapkan,
Kepala DPT/SMAN 8 GOWA

Guru Kelas Biologi

Islamuddin, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690315 199203 013

Armal Fauzan, S.Pd

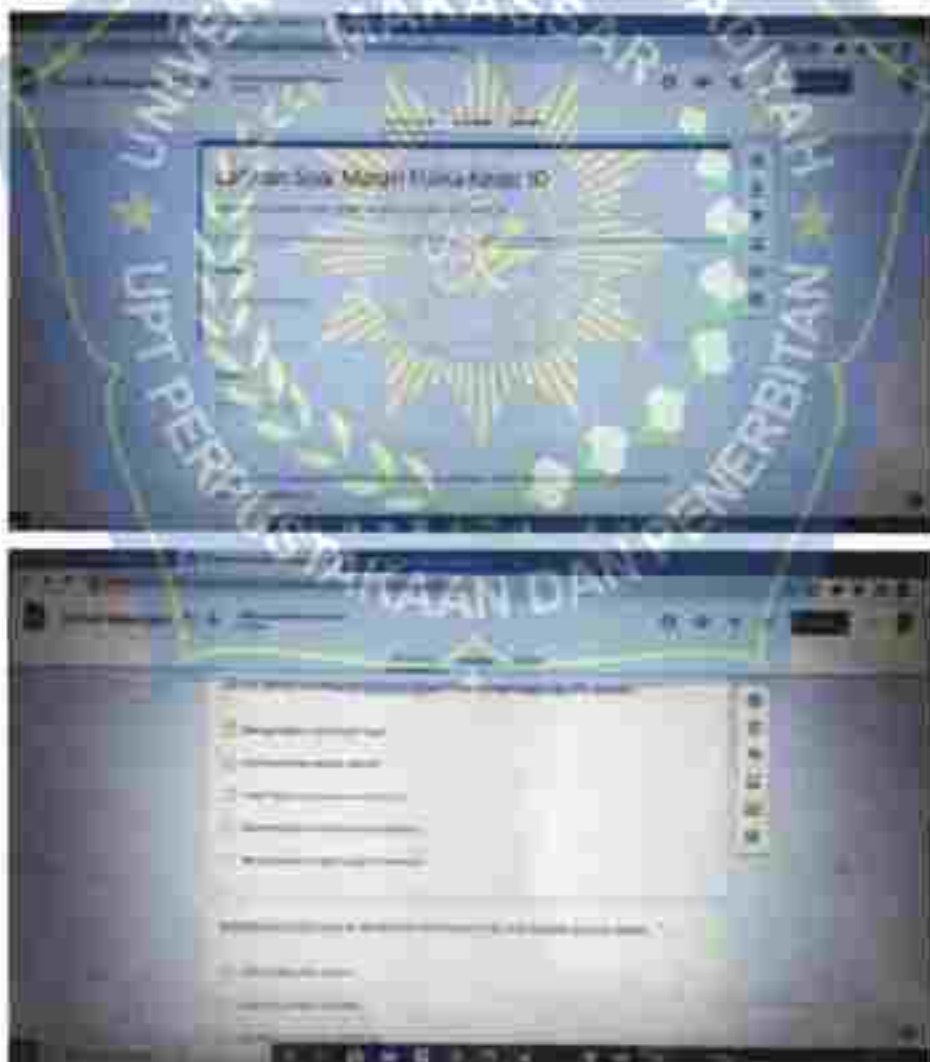
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
Melalui *GOOGLE MEET*



EVALUASI PEMBELAJARAN DARING

Mata Pelajaran : Fisika
Kelas : X MIPA1 s.d X MIPA4
Materi : Hakikat Fisika dan Prosedur Ilmiah
Hari, Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021
Waktu : 07:30 – 09:20 WITA
Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Gowa

1. Pengetahuan: Soal Kuis berbentuk Pilihan Ganda yang disajikan melalui Aplikasi Google Form



2. Keterampilan: Soal Uraian yang dikerjakan di buku tulis kemudian hasilnya diupload melalui Aplikasi WhatsApp.



PENUGASAN SISWA

Mata Pelajaran : Fisika
Kelas : X MIPA1 s.d X MIPA4
Materi : Hakikat Fisika dan Prosedur Ilmiah
Hari, Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021
Waktu : 07:30 – 09:30 WITA
Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Gowa

1. Pemberian tugas untuk penilaian keterampilan

Tugas diberikan di grup berik (file aplikasi) Whats App.



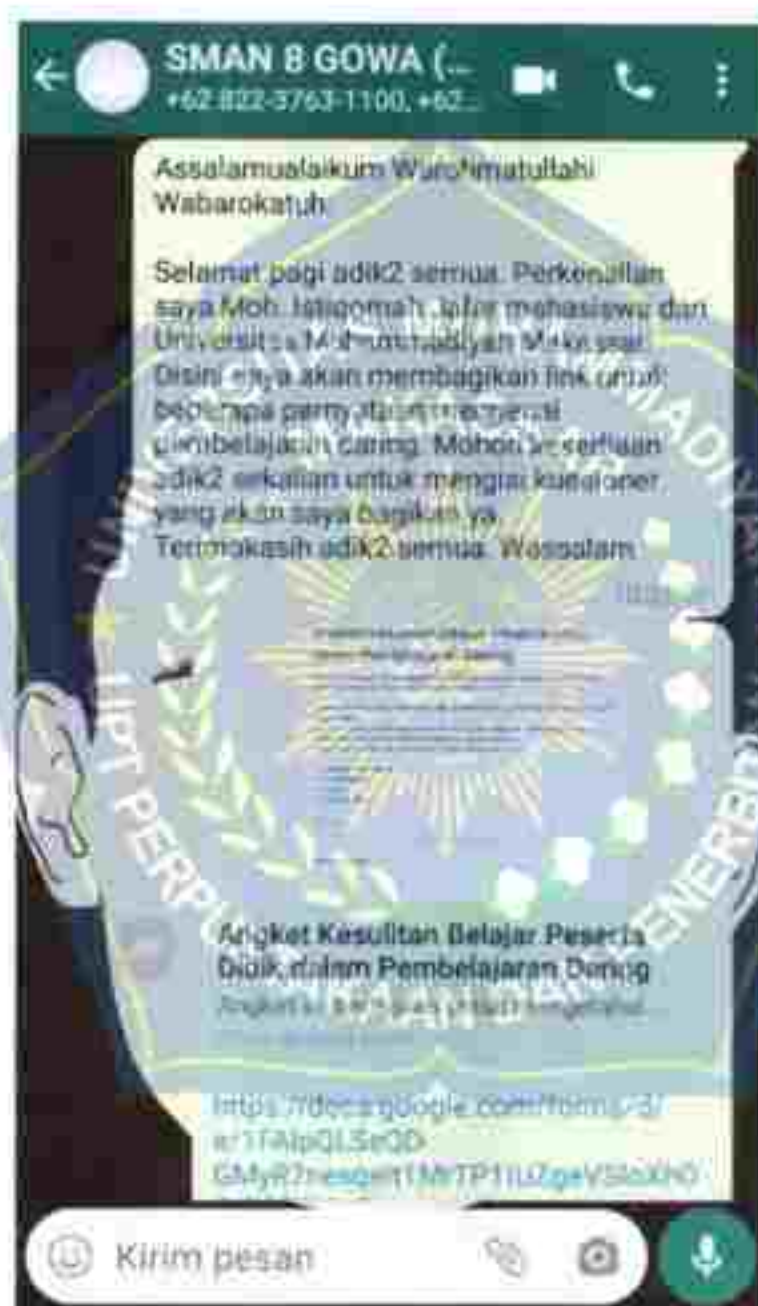
2. Pemberian tugas untuk penilaian pengetahuan

Kuis yang diberikan melalui Google Form.





PENYEBARAN ANGKET



DOKUMENTASI WAWANCARA





PERSETUJUAN PEMBIMBING UJIAN PROPOSAL



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal Analisis Kesulitan Peserta Didik SMA Kelas X dalam Belajar Fisika Melalui Penalaran Berpikir Kritis Masa Pandemi Covid-19

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama Muli Ismanurrahman
NIM 117201100016
Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya sebagai dosen dan pembimbing proposal ini telah memeriksa dan menyetujui proposal ini.

Edi Hidayat, S.Pd, M.Pd

Makassar, 13 Juli 2021 M

Hasanudin H

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Hidayat, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0023078501

Hasanudin Hidayat, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0023078501

Diketahui

Petugas P.201
Muhammad Syakir

Dr. NurDin, S.Si, M.Pd
NIDN. 0002100001

Ketua Prodi
Pendidikan Fisika

Dr. NurDin, S.Si, M.Pd
NIDN. 0002100001

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini SENIN tanggal 15 Agustus 2021 di lingkungan tanggal
26/7/2021 di lingkungan IAE GUNTING Universitas
Muhammadiyah Makassar telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul

ANALISIS KESUKSESAN BELAJAR SISWA SDN TUA KILAU 4 DALAM
PEMBELAJARAN DRUGS PADA WAKTU COVID-19

Dianut oleh:

Nama	<u>NUW. KUNDIAH JENDRI</u>
Status/NIM	<u>1003000000</u>
Jurusan	<u>PENDIDIKAN IPS</u>
Moderator	<u>YUSRI HADAYANI, S.Pd., M.Pd.</u>
Hasil Pembacaan	
Alam/Telp	<u>Jl. Jendral Jafar S. 1003000000</u>

Dengan persetujuan sebagai berikut:

Tertanda

Moderator YUSRI HADAYANI, S.Pd., M.Pd.

Pesanggep I Dr. NURINA, S.Pd., M.Pd.

Pesanggep II SARAH RUSLIDA, S.Pd., M.Pd.

Pesanggep III _____

Makassar, 28 Agus 2021

Ketua Jurusan

Dr. NURINA, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL



FAKULTAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JALAN PATTONGA 125, KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama: MOH. ISTIGHNIAH JAFAR

Nim: 05031102016

Prodi: PENDIDIKAN FISIKA

Judul: ANALISIS KESUKSESAN RELATIF PERJETA INDIK JAWA PELAT X

DALAM PERJETA JAWA INDIK JAWA PELAT X

Dengan ini pengisi formulir menyatakan persetujuan terhadap: Penilaian terhadap kualitas dan kuantitas hasil dari kegiatan penelitian tersebut.

No.	Nama Pengisi	Materi Disetujui	Paraf
1	Dr. Nurul Huda, S.Si, M.Pd	1. Langkah awal dalam penelitian 2. Pemilihan sampel yang sesuai 3. Cara pengambilan data yang tepat	[Signature]
2	Sulita Riza, S.Pd, M.Pd	1. Pemilihan sampel yang sesuai 2. Cara pengambilan data yang tepat	[Signature]
3	Yusuf Hidayat, S.Pd, M.Pd	1. Pemilihan sampel yang sesuai 2. Cara pengambilan data yang tepat	[Signature]
4			

Makassar, 28 Juli 2021



Dr. Nurul Huda, S.Si, M.Pd.

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA

Jalan Sultan Abdul Halim, 20150 Makassar 70131, Sulawesi Selatan (Indonesia)
Email: info@umh.ac.id atau umh@umh.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN NO 156/PIS-FKI/17/1443001

Program Studi Pendidikan Fisika telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

"Analisis Kualitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Kelas X SMA Negeri Palau Timur"

Chair Penelitian:

Nama	Muli Istegamah Lator
Nid	305201120106
Prodi	Pd Pendidikan Fisika

Sebagai persyaratan secara lebih lanjut dan selengkap mungkin untuk validasi Prodi Pendidikan Fisika, maka instrumen penelitian tersebut telah kami terima.

Validasi Keabsahan dan Validasi Isi

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 September 2021
21 September 2021 M

Validasi I

Rakawati, S.Pd., M.Pd

Validasi II

Nurtadilah, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,
Sekretaris Prodi,

Mulya, S.Pd., M.Pd
NBM. 1174077

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEBERSEKUTUAN PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Jend. Sudirman No. 100, 90111 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Telp. (0411) 4511111, Fax. (0411) 4511112, Email: admin@umma.ac.id



Nomor: 4613/USK/4.VIII/X/40/2021
Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal: Permohonan Izin Penelitian

17-Sabtu 1443 H
24 September 2021 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sulsel
Cq. Kepala DIT 77 BERSAM (Prov. Sulsel)
di -

Kedua,

Sebelumnya,

Sehubungan dengan Tindak Yakulna Kepresiden dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 1024/KETIAA-E/PROSIDI tanggal 24 September 2021, perihal: Izin untuk melakukan penelitian di instansi tersebut.

Nama: MOH ISTIQOMAH JAFAR
No. NIM: 105391112934
Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan: Pendidikan Bahasa
Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Kelas X SMA Negeri 8 Gowa".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 September 2021 s.d. 25 November 2021.

Sehubungan dengan surat tersebut, dengan ini saya beritahu dan mohon untuk melakukan penelitian sesuai dengan yang telah
Demikian, saya sampaikan dan kerjasannya. Demikian surat ini dibuat dan ditandatangani.

Sebelumnya,

Assalamu'alaikum,

Dr. H. Abdurrahman Hani, M.P.
NIM 10177110

SURAT IZIN PENELITIAN



GOVERNMENT OF SULAWESI SELATAN

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor: 2155/S.21/PTSP/2021
Lampiran:
Perihal: **izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

Tempat:

Berdasarkan surat Nomor 11-241/2020/Disdik Provinsi Nomor: 4013/2020/P.4013/2021 tanggal 14 Desember 2021 perihal pemberian izin penelitian kepada peneliti di Sulawesi Selatan:

NAMA: MOH. MUHAMMAD JAFAR
NIM: 9141100016
Program Studi: Pendidikan
Pekerjaan/Lainnya:
Alamat: Jl. Sidiyasa No. 270 Makassar

Dengan surat ini diberikan kepada peneliti izin penelitian selanjutnya untuk keperluan penelitian yang berjudul:

"ANALISIS KUALITAS SELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TIK DAN IT MELALUI PENYAJIAN KONSEP KOLAS & BAKA KEDIRI & GORENG"

Tanggal dan masa berlaku: dari 15 September s.d 27 November 2021

Sehubungan dengan itu, dengan surat ini, untuk keperluan yang bersangkutan, surat ini diberikan kepada peneliti yang telah di lampirkan surat ini.

Dokumen ini dikembalikan kepada peneliti setelah selesai dan Surat ini dapat digunakan kembali dengan menggunakan tanda.

Demi ini surat ini diberikan dan tindakan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Disahkan dan ditandatangani
Pada tanggal 25 Desember 2021

**AA. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KELAKA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**

K.H. SAMSU IBRAHIM SAAD, M.S.
Pangkat: Pembina Utama Madya
Np: 19620824 196202 1 000

Disetujui dan
1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
2. Kepala

Disetujui dan ditandatangani



Jl. Sengiranda No. 5 Telp: (0411) 847077 Fax: (0411) 840030
Website: www.sulawesi.go.id Email: info@sulawesi.go.id
Makassar 90221



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALANE

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 105–112

LEFT SIDE PLUGS IN

Tel: +92 300 9611000 Fax: +92 300 9611001 Email: info@paf.edu.pk

ANNEKE B. THRAKALMANN, Ph.D., is an associate professor of psychology at the University of North Carolina at Charlotte.

[illegible]

Kang bertamtu dengan illa-wa-l. Kipula Sabiliin Kanyigga/ Hwa Weyga B. Catek

Nama : D. A. HUSNIDAH, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19630815 198705 2003
 Pangkat/Golongan/Umur : Pembina Tingkat I/IVb
 Jabatan : Kepala Sekolah

Kemungkinan domain terapan yang akan digunakan dalam penelitian ini

MDR 61020414 JAFAR
205491133014
Perfidious Fakes
Ummehat Mulla Muhammad RAJ2114

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis penelitian A Sakti Nugri & Dewi (2020) yang berjudul "ANALISIS RESILIENSI BELAJAR PESERTA DINI DALAM PEMBELAJARAN DIRING D. KASUS PANDEMI COVID-19 ATAS K. SAKTI NUGRI & DEWI". Penelitian tersebut akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian pernyataan ini dibuat, di Jakarta, pada tanggal 10 Januari 2019.



Received 22 October 2004; accepted 12 November 2004
Published online 12 December 2004 in Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com). DOI: 10.1002/anie.200461001

Stellenverzeichnis

HISTORICAL

A full 360° Swivel Motion Mount / No 46 / Outlets

Terbelanjaan During & After Families C-1-10 Kedu
SMA Negeri 14 Jawa

No.	Tgl/Tanggal	Kegiatan	Pembimbing
1.	Jumat, 11 Oktober 2021	Partisipasi ke SMA Negeri 8 Gowa	
2.	Sabtu, 03 Oktober 2021	Konfirmasi kepada Guru Pengajar	
3.	Senin, 11 Oktober 2021	Pembuatan Instrumen Angket Kondisi Sekolah Penerima Dampak Keras SMA Negeri 8 Gowa	
4.	Rabu, 20 Oktober 2021	Pembuatan Instrumen Wawancara Guru Fisika SMA Negeri 8 Gowa	

Penicillium digitatum and *Aspergillus niger* on Fruit Tray

Penelitian yang dilaksanakan sebagai Tugas Proposal yang disetujui BAKH dan harus dilakukan penelitian yang



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU KONTROL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jalan: Sulawesi Selatan No. 100, Makassar 90000
Email: www.muhammadiyah.ac.id

Nama Mahasiswa : Muh. Firdausy Zulfah NIM : 100201002014

Pembimbing 1 : Dr. Hidayatullah, M.Pd

Pembimbing 2 : Hidayatullah, M.Pd, Ph.D

No	Materi Bimbingan	PEMBIMBING 1		PEMBIMBING 2	
		Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf
A. PENDAHULUAN LATIHAN					
1	Daftar Pustaka	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
2	Kapitel I (Pendahuluan)	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
3	Metode Penelitian	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
4	Pertemuan Skripsi	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
B. PELAKSANAAN PENELITIAN					
1	Interviu Penelitian	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
2	Proses Penelitian	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
3	Analisis Data	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
4	Hasil dan Pembahasan	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
5	Kesimpulan	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]
C. PENYIMPANAN LATIHAN					
1	Pengantar Skripsi	12/05/2014	[Signature]	12/05/2014	[Signature]

Mengetahui
Kerus Pendi
Pendidikan Fisika

[Signature]
Dr. Hidayatullah, M.Pd
NIDN. 0013078101

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPI PUSTAKA KAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Dabul Makassar No. 273, Makassar 90132, Telp. (0411) 4511111

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPI Pustakakan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa buku/dokumen yang terdapat nomor di (No. 2) ini

Nama : **Muhammad Ali**

NIM : **1010112013**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa**

Referensi:

No.	Hal.	Page	Referensi
1.	Hal 1	10%	10%
2.	Hal 2	15%	15%
3.	Hal 3	4%	11%
4.	Hal 4	4%	11%
5.	Hal 5	4%	11%

Ditunjukkan bahwa buku/dokumen yang terdapat nomor di (No. 2) ini merupakan
karya asli dari penulis dan tidak mengandung unsur plagiat.

Ditunjukkan bahwa buku/dokumen yang terdapat nomor di (No. 2) ini merupakan
karya asli dari penulis dan tidak mengandung unsur plagiat.

Makassar, 11 Mei 2013

Muhammad Ali

(Tanda Tangan)

Muhammad Ali, NIM 1010112013

HASIL UJI PLAGIAT

BAB I - Moh. Istiqomah Jafar 105391102016

Overall Similarity

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

WALIKU KIRI (2016) : 10% ; 7% ; 2% ; 5%

2%

★ Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Source: Paper

Excluded Sources

Excluded Publications



ORIGINALITY REPORT



TURNITIN REPORT ONLY TELLS THE PERCENTAGE OF SIMILARITY

- ★ Hisny Fajrus Salam: "INOVASI PEMBELAJARAN PESANTREN RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19", *EduTeach: Jurnal Etikasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2020.

Publication

Publication

Publication



3%
★ repository.uncpl.ac.id
Internet Sources

Excluded Sources
Excluded Sources



BAB IV - Moh. Istiqomah Jafar 105391102016

Downloaded by: 105391102016

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

NOTE: A FULL REPORT OF YOUR PLAGIARISM REPORTING

OR

★ repo.uinsatu.ac.id

Indonesian, Source: 0

Indonesian, Source: 0

Indonesian, Source: 0



0% similarity

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

0% similarity



RIWAYAT HIDUP



MOH. ISTIQOMAH JAFAR, lahir di Poutara, Desa Poutara, Kecamatan Pulau Ende, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 24 Agustus 1998. Putra Tunggal dari pasangan Jafar Abdul Seila dan Ainiwati Sitta Sudi.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SD Negeri Poutara tahun 2010. Pada tahun 2013 menyelesaikan Pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Nangapanda dan lulus di SMA Negeri Pulau Ende pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Matan on pada jurusan Pendidikan Prosa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ten lufu, pada tahun 2022.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis aktif dalam mengikuti aktivitas perkuliahan dan aktif berorganisasi baik organisasi dalam kampus maupun organisasi luar kampus. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis menulis skripsi dengan judul **"Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19"**.